



**UPAYA TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) MUTIARA
HATI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN LITERASI SENI LUKIS DI KELURAHAN PUHUN
PINTU KABUN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh:

**YELIANA
NIM. 2130304061**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



**THE EFFORTS OF MUTIARA HATI COMMUNITY READING CENTER
(TBM) IN EMPOWERING THE COMMUNITY THROUGH ART
LITERACY ACTIVITIES IN PUHUN PINTU KABUN SUB-DISTRICT,
BUKITTINGGI CITY**

THESIS

**Written As A Requirement For Obtaining A Bachelor's Degree
(S-1)
Islamic Library and Information Science Study Program**

By:

**YELIANA
NIM. 2130304061**

**ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY
PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY
2025**



جهود حديقة القراءة الامجتمعية (MBT) مودة ياراتي في تمكين الامجتمعي المدخلي من خلال أنشطة محو الأمية بالرسم في قرية بوهون بـ ينون كاون كاون بوك يـ تنجي

الوصف

في العلوم مكتبة (SI) مكتوبة كمتطلب للحصول على درجة البكالوريوس
برامج دراسة المكتبات الإسلامية وعلوم المعلومات، كلية أصول الدين والأدب
والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسانجكار

بواسطة:

يليانا
٢١٣٠٣٠٤٠٦١. نيم

برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية
كلية أصول الدين للأدب والدعوة
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية
باتوسانجكار
٢٠٢٥ / ١٤٤٧ هـ / مكر

ABSTRAK

Yeliana. Nim: 2130304061. Judul Skripsi: Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi". Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi seni lukis, serta kendala apa saja yang dihadapi selama pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya TBM dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi seni lukis serta melihat kendala yang dihadapi selama kegiatan literasi seni lukis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan melukis. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Mutiara Hati telah menjalankan berbagai upaya pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan literasi seni lukis yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu. Kegiatan ini mendorong peserta untuk, menggali kreativitas, mengasah keterampilan visual, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial. Namun, dalam melaksanakan kegiatan ini juga terdapat kendala seperti keterbatasan dana, minimnya partisipasi masyarakat, belum adanya kerjasama dengan komunitas terkait. Oleh karena itu, TBM disarankan untuk memperluas jangkauan promosi melalui media sosial, mengadakan pameran seni, dan menjalin kemitraan dengan komunitas agar program terus berkembang dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Taman Baca Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi seni lukis

ABSTRACT

Yeliana. Nim: 2130304061. Title: Efforts of the Mutiara Hati Community Reading Center (TBM) in Empowering the Community through Art Literacy Activities in Puhun Pintu Kabun Subdistrict, Bukittinggi City. Study Program: Islamic Library and Information Science, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

The main issue in this study is how the Mutiara Hati Community Reading Center (TBM) carries out efforts to empower the community through art literacy activities, as well as the obstacles encountered during implementation. This research aims to examine the efforts made by the TBM in empowering the community through painting-based literacy activities and to identify the challenges faced during these activities.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through field observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving individuals directly engaged in the painting activities. Data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that TBM Mutiara Hati has implemented various efforts to empower the community through regular art literacy activities conducted every Sunday. These activities encourage participants to explore their creativity, develop visual skills, build self-confidence, and enhance social abilities. However, several challenges were encountered, such as limited funding, low community participation, and the lack of collaboration with related communities. Therefore, it is recommended that TBM expand its promotional efforts through social media, hold art exhibitions, and establish partnerships with relevant communities to ensure the sustainability and further development of the program.

Keywords: Community Reading Center, Community Empowerment, Art Literacy

خلاصة

عنوان الأطروحة: جهود مركز موت يارا هاتي لـ لقراءة Yeliana. Nim: 2130304061
المدج تمعية (MBT) في تمكين المدج تمع من خلال أنشطة محو الأمية بالرسم في قرية
بهون بـ ينوكابون، مدينة بوكيتنغي". برنامج دراسة المكتبات الإسلامية وعلوم
لإسلامية الحكومية للمعلومات، كلية أصول الدين والأدب والدعوة. جامعة محمود يونس
بات وسانجكار.

تمثل المشكلة الرئيسية في هذا البحث في كيفية الجهد التي يبدؤها
مركز موت يارا هاتي لـ لقراءة المدج تمعية (MBT) في تمكين المدج تمع من خلال أنشطة
محو الأمية بالرسم، وكذلك العقبات التي تواجهه أثناء تنفيذ هذا البحث إلى
الجهد التي يبدؤها مركز موت يارا هاتي لـ لقراءة المدج تمعية في معرفة كيفية
تمكين المدج تمع من خلال أنشطة محو الأمية بالرسم ومعرفة العقبات التي تواجهه
أثناء أنشطة محو الأمية بالرسم.

منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي ذو المنهج الوصفي. تم إجراء تقنيات
الملاحظات الميدانية والمقابلات والتوثيق. تم اختيار جميع البيانات من خلال
المخبرين باستخدام تقنية أخذ العينات الاندفاعية، أي أولئك الذين يشاركون
مباشرة في أنشطة الرسم. تم تحليل البيانات من خلال عملية إزالة التزائل للبيانات
وعرض البيانات واستخلاص النتائج النهائية.

تمكين المجتمع نفذت العديد من جهود التمكين المجتمعي من TBM أظهرت النتائج أن مؤسدة
خلال أنشطة محو الأمية بالرسم التي يتم تنفيذها بانتظام كل يوم أحد. يشجع هذا النشاط المشاركين على
استكشاف الإبداع وصقل المهارات البصرية وتعزيز الثقة بالنفس والمهارات الاجتماعية. ومع ذلك، هناك
عقبات في تنفيذ هذا النشاط مثل محدودية الأموال، ونقص المشاركة المجتمعية، وعدم وجود تعاون مع أعضاء
لإسولالخنم جيورتل قاطن عيسوتب TBM المجتمعات ذات الصلة. ولذلك، يُنصح برنامج
التواصل الاجتماعي، وإقامة معارض فنية، وإقامة شراكات مع المدج تمعات المدلية حتى
ينامح في النمو والاستدامة. يسود تمر البر

كلمات مفتاحية: قراءة المدج تمعية، التمكين المدج تمعي من خلال محو الأمية في
الرسم

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Taman Baca Masyarakat.....	12
2. Pemberdayaan Masyarakat	25
B. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat (TBM)	46
1. Sejarah Berdirinya TBM Mutiara Hati	46
2. Struktur Organisasi	47
3. Visi dan Misi TBM Mutiara Hati	47
4. Jumlah Koleksi	48
5. Kegiatan TBM yang telah terlaksana.....	48
6. Tujuan TBM Mutiara Hati.....	50
7. Kegiatan TBM dan Pengembangannya	51
B. Temuan Penelitian	52
1. Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis di kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	52
2. Kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam pemberdayaan masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.	66
C. Pembahasan	68
1. Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Literasi Seni Lukis di kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.	68
2. Kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam pemberdayaan masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	84
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Bukittinggi	4
Gambar 1. 2 Kegiatan Mewarnai dan Melukis TBM Mutiara Hati	6
Gambar 4. 1 TBM Mutiara Hati.....	46
Gambar 4. 2 Mengajarkan Teknik Melukis	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program TBM Mutiara Hati Bukittinggi	7
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	39
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi TBM Mutiara Hati	47
Tabel 4. 2 Jumlah koleksi TBM Mutiara Hati Tahun 2025	48
Tabel 4. 3 Kegiatan yang telah terlaksana di TBM Mutiara Hati 2025	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya (SDM). Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian, masyarakat perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang memadai. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan dan literasi menjadi dasar bagi masyarakat untuk berinovasi serta menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, Upaya ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dan kekuatan tertentu kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh setiap individu atau oleh masyarakat itu sendiri melalui berbagai organisasi atau komunitas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui Taman Baca Masyarakat (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019). Mendukung pernyataan Yuliyanton tersebut Taman Baca Masyarakat dapat berfungsi sebagai tempat pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh pengurus Taman Baca Masyarakat (Hastari, 2015).

Berdasarkan penuturan dua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TBM memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Selain sebagai wadah untuk meningkatkan literasi, TBM juga berfungsi sebagai ruang untuk mengembangkan potensi dan kreativitas setiap individu. Melalui berbagai program yang diadakan, TBM memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mengasah keterampilan mereka. Program-program seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

Di Indonesia, Taman Baca Masyarakat (TBM) memegang peran yang sangat penting sebagai pusat pembelajaran informal. TBM menyediakan akses

bahan baca buku dan literasi bagi masyarakat. Kehadirannya dirancang untuk mendukung pemberantasan buta huruf, meningkatkan minat baca, serta menciptakan masyarakat yang lebih literat. Merujuk pada pernyataan Sutarno Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang penting bagi masyarakat. Taman bacaan ini memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi serta ilmu pengetahuan yang telah tersedia, melalui berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi masyarakat di sekitarnya.

Hal itu didukung dengan pernyataan yang disampaikan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006) bahwa perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat (TBM) dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang seperti bidang literasi dan pendidikan, bidang sosial, bidang teknologi, bidang kesehatan dan lain-lain.

Taman Baca Masyarakat yang selanjutnya disebut TBM, merupakan salah satu program pemerintah yang berlandaskan pada Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis. Taman Bacaan Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan TBM merupakan salah satu bentuk inisiatif dari pemerintah.

TBM merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan mempermudah akses terhadap bahan bacaan. Hal ini akan memudahkan masyarakat di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau untuk mendapatkan bahan bacaan yang mereka butuhkan (Marlena et al., 2021). Taman Baca Masyarakat dimaksudkan untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka dan menjadi sadar akan pentingnya literasi, dan mengetahui peran Taman Baca Masyarakat sebagai pendidikan nonformal dalam mendukung peningkatan kualitas ilmu pengetahuan (Siti, 2023).

Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan minat baca masyarakat, inisiatif dan inovasi TBM dapat membantu memenuhi tujuan masyarakat yang menghargai pendidikan. Diharapkan bahwa gagasan TBM, yang hadir di masyarakat dan untuk masyarakat, akan mempercepat terwujudnya budaya literasi yang menghargai pendidikan. TBM berada pada posisi yang sangat menguntungkan untuk membantu masyarakat mencapai potensi sepenuhnya sebagai pusat pembelajaran (Sari et al., 2022).

Terlebih lagi, jika dicermati lebih jauh, keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu inisiatif dari Program Pemberdayaan Masyarakat. TBM juga menjadi alternatif masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tanpa bergantung pada buku dan sumber lain (Nurhayati & Anggidesialamia, 2020).

Literasi jika dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat, literasi merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan yang ada. Tantangan tersebut antara lain kegagalan dalam memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan, membangun atau merespon kemajuan teknologi, keengganan untuk menerima hal-hal baru, dan rendahnya motivasi untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik.

Literasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pergerakan yang bersifat partisipatif dari seluruh masyarakat untuk menyokong proses masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengakses, memahami dan melakukan sesuatu melalui kegiatan membaca, melihat, menulis dan berbicara (Agustino, 2019). Belajar membaca dan menulis membantu individu atau kelompok berkembang secara maksimal di bidangnya masing-masing dan memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan baru (Mulyono & Edy, 2019).

Literasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Namun, keluasan belajar di pendidikan formal tidak tersedia untuk semua orang. Meskipun Pemerintah telah memperkenalkan program wajib belajar 12 tahun, banyak orang masih belum memiliki akses ke pendidikan formal (Septiani, 2015).

Langkah alternatif yang dapat merespon masalah ini adalah penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan bersifat sosial kemasyarakatan yang bertujuan memberdayakan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Sebagai bentuk upaya dalam menyadarkan pola pikir masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup (Miradja & Shofwan, 2021).

Salah satu lembaga pendidikan masyarakat nonformal yang menggarap fondasi literasi masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat. Selanjutnya, di Bukittinggi terdapat lima Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berfungsi sebagai pusat informasi bahan bacaan.

Salah satu TBM di atas adalah TBM Mutiara Hati yang didirikan bapak Nofi Ferdian, lebih tepatnya di kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang berdiri sejak tahun 2015. TBM Mutiara Hati ini adalah TBM yang juga mengedepankan kenyamanan pengunjung serta keindahan alam dengan nuansa alami, pepohonan rindang, berbagai jenis tanaman bunga, buah, sayur dan jenis tanaman obat-obatan lainnya.



Gambar 1. 1
Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Bukittinggi

TBM Mutiara Hati ini adalah TBM yang memiliki kegiatan Literasi lebih kepada meningkatkan pengetahuan anak-anak seperti mengajarkan anak sejak dini yaitu menanam tanaman sayur, obat-obatan, mewarnai gambar maupun mengajarkan melukis. Inovasi yang dilaksanakan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan dan juga mengembangkan potensi masyarakat

sekitar. Pengelola TBM Mutiara Hati mengemukakan bahwa wadah untuk anak-anak atau masyarakat belajar seni lukis ini hampir dikatakan sudah tidak ada. orang-orang lebih cenderungnya tahu bahwa TBM itu seperti rumah baca, taman baca sekedar hanya untuk membaca.oleh karena itu, Pengelola TBM berupaya memperluas makna literasi, tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan ekspresi kreadalam bidang seni. Kenapa Saya tertarik pada seni lukis, khususnya mengenai tradisi melukis di atas kain kanvas yang dulunya sangat populer di kalangan orang tua, terutama di daerah Jenjang 40, Bukittinggi. Pada masa lalu, seni lukis ini terkenal dan menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi. Namun, kini tradisi tersebut mulai punah dan hampir terlupakan, karena tidak ada lagi generasi penerus yang melanjutkan atau mengembangkan seni lukis ini. Maka dari itu TBM Mutiara Hati berupaya untuk menghidupkan kembali minat terhadap seni lukis dengan menciptakan wadah bagi masyarakat untuk belajar dan berkarya. Hal ini penting agar warisan budaya tersebut tidak hilang dan dapat diakses oleh generasi mendatang.

Melalui program ini, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pendekatan yang inovatif. Mereka menawarkan dua cara bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan dari seni lukis. Cara pertama adalah dengan menjual karya seni secara langsung, yang memungkinkan para seniman untuk mendapatkan penghasilan dari pembeli secara tatap muka. Cara kedua adalah dengan memanfaatkan platform digital seperti TikTok, yang memberikan peluang untuk menjual karya secara online atau bahkan melakukan siaran langsung untuk menarik perhatian pembeli. Dengan kedua metode ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan mereka dan memperoleh pendapatan dari karya seni yang dihasilkan.

Selanjutnya Peran TBM Mutiara Hati dalam melaksanakan program-program kegiatannya dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti memfasilitasi wifi Gratis, memiliki koleksi-koleksi buku yang memadai untuk

kebutuhan masyarakat setempat, kegiatan pentas seni yaitu malam puisi untuk remaja dan penggiat literasi sumbar, mengembangkan lagi wadah seni mewarnai dan melukis untuk anak-anak maupun masyarakat, selanjut mengajarkan anak-anak bercocok tanam sejak dini, seperti mengenalkan sayur sayuran, obat-obatan dan tanaman lain. Taman baca masyarakat (TBM) Mutiara Hati juga mengajak masyarakat sekitar bagaimana cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti menanam sayur, cabe, tomat maupun tanaman lainnya yang nantinya hasilnya bisa untuk keperluan masyarakat itu sendiri.



Gambar 1. 2
Kegiatan Mewarnai dan Melukis TBM Mutiara Hati

Alasan penulis memilih Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati sebagai fokus penelitian adalah karena TBM ini telah menunjukkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat sekitar melalui program-program kegiatan di TBM tersebut. Dan uniknya TBM Mutiara Hati memakai konsep Bali karena Bali menekankan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari kehidupan yang harmonis. Mengambil inspirasi dari nilai-nilai kearifan lokal Bali tersebut, TBM ini mengintegrasikan kegiatan penghijauan, daur ulang, dan edukasi lingkungan ke dalam program literasinya. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk menjaga alam sebagai warisan berharga, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan yang sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan.

Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati mengadakan berbagai kegiatan di ruang terbuka yang dikelilingi oleh keindahan alam, seperti

pepohonan rindang dan bunga yang bermekaran. Suasana alami ini mendukung kenyamanan para pengunjung yang datang untuk belajar. Selain itu, TBM Mutiara Hati juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan literasi dan pembelajaran masyarakat. Tak hanya itu, TBM ini juga memiliki berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, seperti yang terlihat di tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1
Program TBM Mutiara Hati Bukittinggi

No	Program TBM Mutiara Hati	Pelaksanaan
1	Mewarnai dan Melukis	Dua kali seminggu
2	Kunjungan Belajar dari Tk sampai Mahasiswa	Tiga kali seminggu
5	Pusat informasi Sahabat anak Sumatera barat	Tergantung undangan dari sekolah- sekolah
6	Kegiatan kolaborasi dengan sekolah dasar seperti meminjamkan buku	Satu kali dalam sebulan
	Malam puisi bersama komunitas sekolah Sumatera Barat	Diadakan Satu tahun kali

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai salah satu dari program di atas yaitu **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Puhun Pintu Kabun kota Bukittinggi** dengan maksud untuk mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk kegiatan seni lukis yang dilakukan TBM Mutiara Hati dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini yaitu **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis Pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati di Kelurahan Puhun Pintu Kabun kota Bukittinggi**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
2. Untuk menjelaskan apa saja kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah pengetahuan dan memajukan bidang ilmu perpustakaan dan informasi Islam, khususnya yang berkaitan dengan kajian fungsi Taman Baca Masyarakat (TBM)

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar.

- 2) Dapat menjadi bahan kajian bagi TBM Mutiara Hati dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

2. Luaran Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi bagi penelitian lain serta sebagai publikasi ilmiah.

F. Definisi Operasional

1. Taman Baca Masyarakat (TBM)

Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan bahan bacaan dan menjadi sumber informasi bagi lingkungan sekitar, Taman Baca Masyarakat (TBM) menumbuhkan budaya membaca dan minat baca (Afrina & Irwan, 2022).

Peneliti menyatakan bahwa TBM bukan hanya tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi melalui kegiatan edukatif dan kreatif, seperti kegiatan melukis. TBM menjadi sarana untuk membangun kemampuan berpikir, merangsang kreativitas, serta memperkuat interaksi sosial.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu inisiatif masyarakat yang berusaha memberikan kapasitas atau kekuatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di semua bidang kehidupan. Seperti komunitas atau kelompok-kelompok dalam masyarakat dapat digunakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019).

Menurut peneliti pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memungkinkan masyarakat untuk menyadari potensi mereka dan memanfaatkannya melalui berbagai kegiatan yang edukatif, kreatif, dan partisipatif. Dalam konteks ini, TBM menjadi sarana efektif yang menjembatani akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk keterampilan seni.

Berdasarkan penjelasan di atas pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penguatan kemampuan individu dan kelompok dalam berbagai bidang. Salah satu cara efektif untuk melaksanakan pemberdayaan ini adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan literasi. Dengan demikian, TBM berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Literasi Seni dan Kreatifitas

Literasi seni dan kreativitas merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan berhubungan erat. Literasi seni mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni serta proses kreatif yang menyertainya. Hal ini meliputi pemahaman terhadap berbagai media seni, seperti lukisan ((Rahim et al., 2024).

Menurut Peneliti literasi seni dan kreativitas bukan hanya tentang kemampuan teknis dalam berkarya seni, tetapi juga merupakan sarana berpikir, berkomunikasi, dan berekspresi. Dalam konteks Taman Bacaan Masyarakat (TBM), literasi seni dapat menjadi pendekatan edukatif yang menyenangkan, yang memungkinkan masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk mengenal diri, menyampaikan gagasan, serta membangun kepercayaan diri. Kegiatan melukis yang dilakukan di TBM misalnya, memberi ruang kepada peserta untuk berimajinasi, mengeksplorasi emosi, dan menciptakan makna melalui gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas literasi seni dan kreativitas memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui kegiatan yang dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Literasi seni tidak hanya mencakup kemampuan memahami dan mengapresiasi karya seni, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, eksplorasi ide, serta pengungkapan emosi melalui medium seni. Kreativitas di sini menjadi sarana bagi individu, khususnya anak-anak dan remaja, untuk menyalurkan gagasan, memperkuat identitas diri, dan berkomunikasi secara bebas tanpa batasan bahasa. Dalam konteks TBM, kegiatan melukis menjadi contoh

nyata dari penerapan literasi seni dan kreativitas yang berdampak positif bagi perkembangan anak dan remaja. Melalui kegiatan melukis, anak-anak dan remaja tidak hanya belajar menggambar, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri mereka. Manfaat signifikan dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya keterampilan motorik halus, tumbuhnya rasa percaya diri, dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan secara visual. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya imajinasi, kreativitas, serta memperkuat keterampilan sosial saat mereka berkarya dalam suasana kolaboratif. Kegiatan melukis dalam jangka panjang dapat membentuk karakter anak dan remaja yang lebih terbuka, reflektif, dan mandiri. Oleh karena itu, literasi seni dan kreativitas melalui kegiatan melukis di TBM tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga alat pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas individu di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat adalah jenis pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu masyarakat menumbuhkan minat atau kegemaran membaca. Taman Baca Masyarakat membantu masyarakat meningkatkan budaya membaca dengan menyediakan bahan bacaan, yaitu buku, serta kegiatan lain yang mendorong warga untuk belajar lebih banyak dari buku dan kegiatan yang ada di sana (Hati, 2024).

Menurut buku panduan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat (2006), taman bacaan masyarakat (TBM) adalah lokasi atau wadah yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah untuk memberikan akses kepada masyarakat terhadap bahan bacaan sebagai sarana untuk belajar dan menjadikan kehidupan mereka lebih baik.

Taman baca masyarakat adalah sebuah lembaga yang menyajikan berbagai bahan bacaan yang diperlukan oleh masyarakat, berfungsi sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca dan pembelajaran. Selain itu, TBM juga berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat, terutama yang berasal dari bahan pustaka. Bahan pustaka ini mencakup berbagai jenis bacaan dalam berbagai bentuk media (Buldan, 2024).

Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nonformal. Diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat, taman bacaan ini bertujuan untuk mempermudah akses warganya dalam memperoleh bahan bacaan. Selain itu, Taman Bacaan Masyarakat juga berperan aktif dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca, serta menanamkan kecintaan

terhadap buku di kalangan warga belajar dan masyarakat (Yanti et al., 2023).

Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses layanan bahan bacaan bagi komunitas sekitar. Sebagai salah satu sarana utama dalam mewujudkan konsep pembelajar sepanjang hayat, Taman Bacaan Masyarakat berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya (Uyun et al., 2023).

Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai sarana utama untuk mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah, taman ini menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Selain itu, Taman Bacaan Masyarakat juga melambangkan kepedulian individu dan komunitas terhadap pentingnya penyediaan sumber informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat (Annisa et al., 2023).

Sebuah organisasi bernama Taman Baca Masyarakat (TBM) menyediakan berbagai bahan bacaan untuk masyarakat. TBM berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan membaca dan pembelajaran. Selain itu, TBM juga menjadi sumber informasi bagi masyarakat, terutama melalui bahan pustaka yang tersedia. Bahan pustaka ini mencakup beragam jenis bacaan dalam berbagai media (Umbu Arifin & Anshori, 2023).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana edukasi yang tersedia di lingkungan masyarakat, baik di tingkat RT maupun RW. Fungsi utamanya adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat dengan menyediakan berbagai macam bahan bacaan, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (Wahyuni, 2023).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah ruang dimana anggota masyarakat dapat membaca dan mencari informasi. Dikelola

oleh masyarakat setempat dengan penuh tanggung jawab, TBM memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan literasi di berbagai lapisan masyarakat, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, atau adat istiadat (Nasrullah, 2022).

TBM merupakan fondasi pendidikan masyarakat, di mana bahan bacaan yang disediakan diharapkan dapat menginspirasi dan menumbuhkan kecintaan membaca, terutama di kalangan masyarakat umum, warga belajar, dan individu yang baru melek huruf. Sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari, diharapkan dengan tumbuhnya minat dan kegemaran membaca, kegiatan ini akan menjadi kebiasaan yang teratur (Angginaloi et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan budaya membaca. TBM menyediakan akses bahan bacaan dan berbagai kegiatan edukatif, berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi. Selain itu, TBM mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat, membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan. Dengan demikian, TBM juga dijuluki jantung pendidikan bagi masyarakat serta TBM berperan penting dalam membentuk masyarakat yang gemar membaca dan belajar secara berkelanjutan.

b. Tugas dan Fungsi Taman Baca Masyarakat

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006), tanggung jawab utama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah untuk mengawasi perolehan bahan bacaan dan membuatnya lebih mudah digunakan. TBM juga membantu mereka yang membutuhkan bahan bacaan dan informasi. TBM melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung tanggung jawab utama tersebut (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006). Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut: 1) Memperluas dan menyelidiki pengetahuan; 2) Meningkatkan kenikmatan seni; 3) Mendidik; 4)

Memberi informasi; 5) Melakukan penelitian; dan 6) Bersenang-senang. Berikut ini adalah penjelasannya:

- 1) Penguasaan ide-ide dasar yang baik akan memudahkan eksplorasi dan pendalaman berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup dan mempermudah individu untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam situasi yang semakin kompleks. Masyarakat akan dapat menumbuhkan inisiatif, minat, dan pola pikir yang kritis, logis, dan tidak memihak dengan pengetahuan yang menyeluruh Menggunakan TBM untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih besar terhadap sastra, lukisan, dan seni budaya lainnya
- 2) Fungsi Pendidikan

Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam dunia pendidikan sangat penting dalam hal ini. TBM berfungsi sebagai ruang belajar, terutama bagi masyarakat umum dan mereka yang telah menyelesaikan program pendidikan keaksaraan dasar, mencegah mereka menjadi buta aksara lagi. TBM berfungsi untuk membantu kegiatan masyarakat secara umum sebagai salah satu inisiatif pendidikan non-formal. Di sini, TBM memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperluas, menambah, dan meningkatkan pengetahuan mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Dalam kapasitas ini, TBM juga menyediakan berbagai sumber pengetahuan dan informasi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

- 3) Fungsi informatif

Informasi yang dapat dikomunikasikan dengan berbagai cara dianggap informatif. Fungsi informatif Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mengacu pada fakta bahwa TBM memberikan informasi yang dibutuhkan oleh konsumennya. Ketika TBM menentukan bahwa informasi yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna, TBM dapat menyediakan informasi ini secara proaktif atau sebagai tanggapan atas permintaan. TBM berfungsi sebagai cara bagi

para pengunjungnya untuk mendapatkan pengetahuan dan penerangan. Perpustakaan TBM, yang terdiri dari buku, majalah, koran, dan buletin, merupakan sumber informasi yang tak ternilai harganya. Namun, pengunjung harus membaca materi tersebut agar bernilai. Permintaan pengunjung akan pengetahuan seringkali memotivasi mereka untuk mengunjungi TBM. Oleh karena itu, dengan menyediakan layanan yang luar biasa, pengelola TBM harus berusaha menghubungkan pengunjung dengan informasi yang mereka inginkan.

4) Fungsi penelitian

Namun, Taman Baca Masyarakat (TBM) bukanlah sebuah laboratorium karena peran penelitiannya. Sebaliknya, TBM memainkan peran penting dalam mendukung mereka yang ingin melakukan penelitian dengan menawarkan berbagai bahan bacaan dan layanan. TBM diharapkan dapat membantu, menjaga kesinambungan, dan menjamin keberhasilan upaya penelitian ini dengan memberikan bimbingan dan informasi data. TBM merupakan instrumen yang sangat baik untuk penelitian dan evaluasi yang berkaitan dengan pemberian layanan yang mendukung penelitian karena TBM merupakan “clearing house”. TBM dapat, misalnya, menyediakan daftar subjek, mengumpulkan daftar artikel majalah tentang topik tertentu, meringkas artikel majalah atau sumber literatur lainnya, dan memberikan laporan penelitian dalam bidang-bidang yang relevan.

5) Fungsi rekreatif

Peran rekreasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah upaya untuk menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat memberikan pengunjungnya sesuatu yang baru untuk dibaca. Masyarakat dapat membaca atau melakukan kegiatan lain yang menyenangkan di TBM untuk menghabiskan waktu dan bersantai dari tugas sehari-hari. Oleh karena itu, setiap TBM didedikasikan untuk menawarkan pilihan buku-buku untuk mengisi waktu luang. Koleksi

yang ada terdiri dari berbagai bahan bacaan, termasuk buku, majalah, koran, dan informasi fiksi dan non-fiksi dari televisi dan internet.

Menurut panduan pengelolaan taman bacaan masyarakat (2006), taman bacaan masyarakat memiliki beberapa tujuan penting, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengajaran yang memfasilitasi pembelajaran mandiri di dalam komunitas dan melengkapi kurikulum pendidikan luar sekolah, khususnya dalam inisiatif literasi.
- 2) Sebagai sumber informasi yang menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa setempat.
- 3) Menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang diperlukan untuk studi perpustakaan agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.
- 4) Menyediakan sumber daya yang berguna untuk pendidikan dan upaya ilmiah lainnya.
- 5) Berfungsi sebagai sumber hiburan dengan menyediakan bahan bacaan untuk mengisi waktu luang, sehingga memungkinkan setiap orang memanfaatkan waktu luangnya untuk mempelajari informasi baru dan praktis.

Berdasarkan Pedoman Teknis Pengajuan, Adaptasi, dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dari (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013). Taman Bacaan Masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber belajar

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mendukung upaya masyarakat untuk belajar sepanjang hayat dengan menawarkan berbagai buku yang berfungsi sebagai alat bantu pengajaran. Selain informasi untuk memperluas wawasan, buku-buku tersebut juga mengajarkan keterampilan yang berguna yang dapat digunakan setelah membaca, termasuk memasak, memelihara ikan, menanam cabai, dan banyak hal lainnya.

2) Sebagai sumber informasi

Selain akses internet, TBM juga menyediakan berbagai sumber bacaan, seperti koran, tabloid, referensi, dan pamflet. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mencari dan mendapatkan berbagai jenis informasi yang mereka inginkan.

3) Sebagai tempat rekreasi-edukasi

TBM menyediakan koleksi buku nonfiksi yang memberikan hiburan sekaligus mendidik. Selain itu, dengan berbagai bahan bacaan yang tersedia, TBM berfungsi sebagai ruang yang menyenangkan untuk belajar dan berekreasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari taman baca masyarakat sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi, sebagai tempat rekreasi, sebagai sumber penelitian, sebagai sumber rujukan dan sebagai sumber hiburan dan adanya taman baca masyarakat sangat memberikan dampak positif untuk masyarakat yang berada di sekitar taman baca masyarakat.

c. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat, atau yang sering disingkat TBM, adalah sebuah tempat yang dirancang untuk menyimpan, menjaga, dan memanfaatkan berbagai koleksi buku, majalah, surat kabar, serta media lainnya. Di TBM, komunitas dapat membaca, belajar, berdiskusi, dan berinteraksi, baik secara individu maupun dalam kelompok atau organisasi.

Tujuan utama dari Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk mendukung masyarakat dalam proses belajar dan pengembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Dengan demikian, TBM berperan penting dalam membentuk warga negara yang lebih aktif dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk menyediakan akses terhadap fasilitas belajar yang menyajikan bahan bacaan secara adil, luas, dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Upaya ini dilakukan dengan cara yang mudah dan ekonomis, dengan beberapa tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca yang pada gilirannya dapat mengembangkan literasi di masyarakat.
- 2) Mendorong minat dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca.
- 3) Membangun komunitas yang aktif dalam membaca dan belajar bersama.
- 4) Mendorong masyarakat agar menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang sangat penting untuk menjaga populasi yang melek huruf dan terinformasi.
- 5) Menciptakan individu-individu yang berilmu, terampil, dan memiliki budaya serta moralitas yang tinggi.

Menurut (Kalida, 2019). Tujuan Taman Baca Masyarakat Antara lain sebagai berikut:

- a) membangkitkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat
- b) menjadi wadah pemberdayaan bagi masyarakat atau pengguna
- c) menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan

Berikut ini adalah tujuan penyelenggaraan TBM menurut (Saepudin et al., 2017):

- 1) Mengembangkan kemampuan membaca dan literasi
- 2) Menumbuhkan kegemaran dan antusiasme dalam membaca
- 3) Menciptakan budaya yang menghargai pendidikan dan membaca
- 4) Mendukung terbentuknya komunitas pembelajar sepanjang hayat
- 5) Mencapai status dan otonomi seseorang yang berpengetahuan, kompeten, berbudaya dan bermartabat.

Tujuan diadakannya TBM, menurut paparan di atas adalah untuk dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahan bacaan dalam rangka menuntaskan buta aksara dan memastikan tidak ada lagi individu yang buta aksara.

d. Manfaat Taman Baca Masyarakat

Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan dari Taman Baca Masyarakat (Dwiyantoro, 2019)

- 1) Mengembangkan minat dan kecintaan terhadap membaca
- 2) Memperdalam pengalaman belajar masyarakat
- 3) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mandiri
- 4) Memperkuat penguasaan teknologi
- 5) Membantu mengasah keterampilan membaca
- 6) Meningkatkan pemahaman tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Menjalankan tanggung jawab dengan mematuhi aturan yang ditetapkan
- 8) Menyediakan dukungan untuk memastikan kelancaran dan penyelesaian pekerjaan.

Menurut (Diana et al., 2019) Manfaat taman baca masyarakat antara lain:

- 1) menumbuhkan minat dan kecintaan membaca.
- 2) meningkatkan wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai bahan bacaan yang mereka butuhkan.
- 4) menumbuhkan dan mengembangkan minat serta kegemaran membaca di kalangan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, TBM berperan penting dalam meningkatkan minat dan kecintaan terhadap membaca, yang merupakan elemen kunci dalam literasi. Kedua, TBM memperkaya pengalaman belajar dan menyediakan akses ke beragam bahan bacaan, yang mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, TBM juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterampilan

membaca. Secara keseluruhan, TBM tidak hanya membantu meningkatkan literasi, tetapi juga mendukung pengembangan masyarakat secara menyeluruh.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari taman bacaan masyarakat menurut Buku Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat:

- a) Menumbuhkan kegemaran, kecintaan, dan kesenangan membaca.
- b) Meningkatkan pengalaman pendidikan masyarakat.
- c) Mendorong pembelajaran mandiri.
- d) Mempercepat proses menjadi mahir dengan pendekatan
- e) Mendukung pengembangan kemampuan membaca
- f) Menyediakan konteks untuk evolusi teknologi dan pengetahuan.
- g) Menanamkan akuntabilitas dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.
- h) Memfasilitasi pelaksanaan tugas (Yanti et al., 2023)

Sudut pandang yang disebutkan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa TBM bermanfaat karena mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar mereka sendiri sekaligus menyumbangkan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Selain itu, masyarakat menerima pelatihan untuk menjadi mahir dalam teknologi.

e. Peran Taman Baca Masyarakat

Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di tengah-tengah masyarakat dapat meningkatkan fungsi perpustakaan, terutama bagi mereka yang kurang mampu mengakses layanan perpustakaan resmi. Dalam konteks ini, peran TBM sangat berarti, karena berkontribusi dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan menyediakan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Beberapa peran taman baca masyarakat (TBM) sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berada di tengah masyarakat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta melestarikan pendidikan non-formal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan

masyarakat, khususnya dalam aspek pembelajaran keterampilan. Untuk mendukung masyarakat yang ingin belajar keterampilan, TBM perlu menyediakan bahan bacaan yang beragam, mencakup berbagai keterampilan praktis seperti pertukangan, pertanian, dan elektronika. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat berkembang menjadi individu-individu yang unggul dan kreatif (Santy & Husna, 2019)

Menurut (Yanti et al., 2023) taman baca masyarakat berperan sebagai Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai sumber informasi, pendidikan, dan penelitian, serta sebagai fasilitas untuk reservasi dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Selain itu, taman bacaan ini menyediakan tempat rekreasi yang sehat, terjangkau, dan bermanfaat, serta menjadi sumber pengetahuan yang sangat penting bagi masyarakat. Taman ini juga berperan dalam membangun komunitas di antara para pengguna, memberikan bimbingan, serta konsultasi kepada mereka. Melalui pembinaan ini, Taman Bacaan Masyarakat berupaya menanamkan kesadaran akan pentingnya peran taman bacaan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut (Prahardika, 2020) dalam jurnal pendidikan non formal Terdapat empat peran utama Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yaitu:

- a) Melalui penyediaan area dan bahan bacaan yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti analisis buku, membaca, menulis, dan berdiskusi, TBM menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat.
- b) TBM sangat penting bagi pendidikan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pilihan bacaan yang beragam dapat menginspirasi dan menumbuhkan minat baca di kalangan warga belajar, warga yang baru melek huruf, dan masyarakat luas.
- c) TBM merupakan lokasi yang dibuat atau dikelola oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan taraf hidup masyarakat.

d) Dalam rangka meningkatkan kesadaran kritis dalam menyikapi berbagai perubahan lingkungan, TBM juga berkontribusi dalam memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar di masyarakat.

Berbeda dengan pandangan yang diungkapkan oleh Direktorat (2006), terdapat beberapa peran penting dari taman bacaan Masyarakat (TBM), antara lain:

- a) TBM berperan sebagai media penghubung antara sumber informasi dan pengetahuan.
- b) Dengan menawarkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, TBM berperan sebagai organisasi yang berkontribusi dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
- c) TBM juga berperan sebagai agen perubahan, pengembangan, dan kebudayaan di lingkungan sekitarnya.
- d) Selain itu, TBM berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal, yang memungkinkan masyarakat untuk belajar secara mandiri, melakukan penelitian, atau melaksanakan sebagian kegiatan belajar lainnya.

Menurut Sutarno (Sutarno N, 2006) Peran taman baca masyarakat Media sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, sering kali melalui koleksi yang tersedia berperan sebagai sarana untuk membangun dan mengembangkan komunikasi antar pengguna, serta antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dan komunitas yang dilayani.

- 1) Selain itu, dengan menawarkan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, media dapat berperan sebagai lembaga yang menstimulasi minat, kebiasaan membaca, dan budaya membaca.
- 2) Media secara aktif berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator bagi masyarakat yang ingin memperoleh, menerapkan, dan memperluas pengetahuan dan pengalamannya.
- 3) Tak kalah penting, ia berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, dan kebudayaan dalam masyarakat

- 4) Berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal, taman bacaan masyarakat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, dan mengeksplorasi serta mengembangkan sumber informasi dan pengetahuan yang ada.
- 5) Petugas taman bacaan masyarakat memegang peran penting sebagai pembimbing, memberikan konsultasi kepada pengunjung, serta melaksanakan pendidikan pemakai (user education). Mereka juga berupaya menanamkan pemahaman akan betapa pentingnya keberadaan taman bacaan masyarakat bagi komunitas.
- 6) Taman bacaan masyarakat bertugas untuk menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka, menjaga agar semua karya manusia yang tidak ternilai itu tetap dalam kondisi baik.

Menurut (Lusiana et al., 2023) peran yang dimiliki TBM sangat strategis sebagai berikut:

- 1) Sebagai penyedia beragam sumber daya informasi yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, kita berperan penting di luar sekadar perpustakaan desa atau kelurahan.
- 2) Seluruh komunitas masyarakat secara terbuka memiliki hak untuk mengakses informasi yang mereka perlukan demi peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan dalam meningkatkan literasi dan pendidikan di kalangan masyarakat, sebagai pusat sumber belajar, memberikan akses informasi, serta menumbuhkan minat baca melalui berbagai koleksi buku dan kegiatan literasi yang diadakan. Lebih dari itu, TBM berperan sebagai sarana interaksi sosial, yang mendorong diskusi dan pertukaran pengetahuan di antara anggota komunitas. Dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, diharapkan TBM dapat berkontribusi dalam memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, dan membangun budaya membaca yang kokoh. Upaya ini sejalan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat

yang belajar sepanjang hayat serta mengatasi ketimpangan akses informasi di Indonesia.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kelompok-kelompok yang lemah di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan bidang lainnya. Pemberdayaan ini ditujukan khususnya bagi mereka yang tidak memiliki daya, kekuatan, atau kemampuan dalam mengakses sumber daya produktif, serta bagi masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan sarana dan prasarana (Zairin et al., 2019).

Definisi pemberdayaan, oleh karena itu, secara etimologis berasal dari istilah utama “daya”, yang menunjukkan kekuatan dan kapasitas, menurut Sulistiyani. Dengan memahami hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai keberdayaan, memperoleh kekuatan, atau kemampuan. Selain itu, pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses transfer daya atau kekuatan dari pihak yang memiliki kepada pihak yang sedang mengalami kekurangan atau belum berdaya (Kures et al., 2022).

Pemberdayaan adalah istilah yang merujuk pada sebuah proses, sedangkan tindakan yang terkait dengan kata tersebut adalah memberdayakan. Memberdayakan masyarakat berarti melakukan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok yang sebelumnya terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya yang bertujuan memberikan kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi (Afriansyah, 2023).

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam (Nurdianti Shaumu, 2021). Bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan “proses menyeluruh: suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan

kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

Proses Pemberdayaan Masyarakat Menurut Pranarka & Vidhyandika (dalam Rusdiana, 2022).

Fokus pada Proses Pemberdayaan atau Pengalihan Kekuatan Pertama-tama, proses pemberdayaan berlandaskan pada upaya untuk memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar individu dapat lebih berdaya dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial mereka, kedua Proses pemberdayaan yang menghasilkan masyarakat dengan sifat-sifat yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan, dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.

Sedangkan pengertian pemberdayaan masyarakat Menurut Hasan (Boge et al., 2024). pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk membangun kemampuan individu dalam masyarakat agar mereka dapat secara mandiri mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Definisi ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat, sehingga mereka dapat memiliki kendali yang lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu masyarakat dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya yang mereka miliki. Melalui prinsip gotong royong dan membangun jaringan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan serta mencapai kemandirian di bidang ekonomi, ekologi, dan sosial (Opik & Nurhayati, 2022).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk

meningkatkan kekuatan dan kemampuan individu atau kelompok, terutama yang lemah, dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Selanjutnya pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan kemampuan. Pemberdayaan masyarakat lebih dari sekadar kegiatan; pemberdayaan masyarakat harus berkelanjutan, yang membutuhkan keterlibatan dan dedikasi dari berbagai pemangku kepentingan dengan harapan dapat meningkatkan standar hidup, pengetahuan, dan keterampilan serta memaksimalkan potensi.

Menurut salah satu teori yang dikemukakan oleh *United Nation* (Muqouwis Muhammad, 2017). bahwa proses-proses pemberdayaan masyarakat meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengenal masyarakat setempat dengan mempelajari sifat-sifatnya agar merasa berdaya, terutama dalam hal mengenali perbedaan antar desa. Interaksi timbal balik antara petugas atau fasilitator dan masyarakat merupakan komponen penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.
- 2) Mempelajari masyarakat setempat Memperoleh informasi yang akurat tentang distribusi penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan, dan posisi sosial ekonomi merupakan bagian dari pembelajaran tentang masyarakat setempat.
- 3) Menemukan pemimpin lokal merupakan hal yang penting karena tanpa dukungan mereka, inisiatif pemberdayaan masyarakat tidak akan efektif. Karena para pemimpin lokal memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat, maka sangat penting untuk selalu mempertimbangkan peran mereka.
- 4) Mendorong masyarakat untuk mengakui permasalahan yang mereka hadapi. Sadar atau tidak sadar, masyarakat yang terikat oleh norma dan kebiasaan sering menghadapi berbagai masalah yang membutuhkan perhatian segera.
- 5) Mendorong dan membantu masyarakat untuk mendiskusikan isu-isu yang ada dan kemudian bekerja sama untuk mengembangkan solusi

untuk isu-isu tersebut merupakan komponen kunci dalam memberdayakan masyarakat.

- 6) Membantu individu dalam mengenali masalah yang paling mendesak, membutuhkan bimbingan masyarakat untuk menentukan masalah yang paling mendesak atau sangat prioritas, yang mana solusi yang cepat harus dikembangkan.
- 7) Mempromosikan kepercayaan diri berarti membantu masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam menangani berbagai masalah; kepercayaan diri adalah kunci bagi tumbuhnya keswadayaan.
- 8) Memilih suatu tindakan berarti memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk merancang dan memilih inisiatif yang akan dilakukan. Dalam situasi ini, sangat penting untuk menyusun program-program tersebut berdasarkan skala prioritas rendah, sedang, dan tinggi. Tentu saja, penekanan utama pelaksanaannya harus pada inisiatif dengan skala prioritas tinggi.
- 9) Ketika kekuatan dan sumber daya diakui, individu diberdayakan ketika mereka menyadari bahwa mereka memiliki sumber daya dan bakat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.
- 10) Pembayaran masyarakat adalah kegiatan terencana yang dilaksanakan secara terus menerus untuk membantu individu agar dapat terus bekerja menyelesaikan masalah mereka. Oleh karena itu, masyarakat harus diberdayakan agar dapat terus berupaya menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
- 11) Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menolong diri sendiri, artinya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian kelompok. Menurut prinsip ini, sebuah komunitas dikatakan mandiri jika mereka dapat menghidupi dirinya sendiri dan mengembangkan inisiatif-inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan prosedur tertentu agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan terarah.

b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan akses kepada mereka yang membutuhkan kepada sumber daya, keterampilan, pengetahuan, dan bakat. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dan melibatkan beberapa elemen, seperti masyarakat itu sendiri dan fasilitator atau penyuluh. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu metode untuk mempraktikkan pemberdayaan masyarakat.

Program atau kegiatan yang disusun TBM selalu terkait erat dengan keadaan dan konteks masyarakat sekitar karena TBM sering kali didirikan berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat setempat.

Ada delapan keunggulan TBM, menurut (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006), yang meliputi:

- 1) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya baca dan minat baca melalui taman bacaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat.
- 3) Mempromosikan kegiatan untuk belajar mandiri
- 4) Mempercepat mereka yang ingin belajar membaca menjadi mahir dalam strategi membaca.
- 5) Mendukung peningkatan kemampuan membaca di masyarakat.
- 6) Memasukkan dan mengungkapkan informasi baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Melalui percakapan dengan pengurus TBM atau anggota TBM lainnya, membantu mempermudah penyelesaian tugas-tugas sekolah atau kuliah.
- 8) Mempromosikan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang.

Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa poin “8” mengemukakan bahwa salah satu keunggulan TBM adalah dapat

mendorong pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang, seperti lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian, kehadiran gagasan yang diuraikan di atas mengidentifikasi bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) dapat digunakan untuk melakukan inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Taman Baca Masyarakat (TBM) memberikan manfaat yang sama dengan perpustakaan. Perbedaan utama antara keduanya adalah bahwa TBM tidak memerlukan standar, terutama dalam hal koleksi, layanan, dan hal-hal lainnya. Dibandingkan dengan perpustakaan, TBM lebih santai. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan pendidikan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM), merupakan salah satu pendekatan untuk memberdayakan masyarakat.

Taman Baca Masyarakat berfungsi sebagai sumber informasi, fasilitas, dan lokasi belajar selain membina lingkungan yang mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komponen pendidikan dari TBM terkait erat dengan pemberdayaan masyarakat. Melalui penggunaan berbagai sumber daya yang ditawarkan oleh TBM, pemberdayaan ini berkontribusi pada pengembangan potensi dan keterampilan masyarakat selain memperluas pengetahuan melalui bahan bacaan yang dapat diakses.

Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama hal peningkatan literasi. TBM menyediakan berbagai macam yang dapat membantu masyarakat mengakses pengetahuan dan keterampilan baru seperti literasi membaca, literasi digital, literasi finansial, dan literasi media. Namun selain literasi dasar tersebut. Ada macam-macam literasi menurut Clay (Mannan et al., 2023). menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Komponen literasi tersebut sebagai berikut:

1) Literasi dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman seseorang dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu (orang tua) menjadi pondasi perkembangan literasi dasar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu: peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar, perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakat.

4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan

referensi yang ada, sehingga informasi yang dapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh masyarakat itu sendiri.

5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang bermanfaat materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Penjelasan terhadap materi visual yang setiap hari membajari, baik dalam bentuk cetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik.

6) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa komponen dari literasi terdiri dari 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi dini yang memungkinkan seseorang/individu belajar mengetahui berdasarkan bahasa lisan atau gambar dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan literasi dasar yang merupakan kemampuan literasi lanjutan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.

Hal ini membuktikan bahwa literasi memiliki berbagai macam komponen untuk mendukung masyarakat memiliki kemampuan literasi. Ada pendapat lain yang menguatkan (Rahim et al., 2024). Bahwa terdapat tiga jenis literasi seperti Literasi Ekologi dan Kreativitas, Literasi Ekologi dalam Pembelajaran, Literasi Seni dan Kreatifitas. Sebagai berikut :

1) Literasi Ekologi dan Kreativitas

Literasi ekologi dan kreativitas merupakan dua keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Literasi ekologi memberikan pemahaman mendalam mengenai cara kerja ekosistem, sementara kreativitas berperan dalam menemukan solusi-solusi inovatif. Dengan memadukan kedua

kemampuan ini, kita dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana, mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan, dan mendorong perubahan positif demi terciptanya dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan.

2) Literasi Ekologi dalam Pembelajaran

Literasi ekologi dalam pembelajaran adalah memegang peranan penting dalam memberikan siswa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sudut pandang yang diperlukan untuk memahami serta menghadapi tantangan lingkungan. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ekologi ke dalam kurikulum, siswa dapat belajar tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, serta dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan.

3) Literasi Seni dan Kreativitas

Literasi Seni dan kreativitas merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan berhubungan erat. Literasi seni mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni serta proses kreatif yang menyertainya. Hal ini meliputi pemahaman terhadap berbagai media seni, seperti lukisan, musik, tari, teater, dan sastra. Di sisi lain, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan konsep yang baru dan unik, serta menemukan solusi yang inovatif terhadap berbagai masalah. Kreativitas mendorong individu untuk berpikir di luar batas-batas biasa, menggabungkan ide-ide yang tidak terduga, dan mengeksplorasi pendekatan baru dalam menyelesaikan tantangan. Dengan kata lain, literasi seni dan kreativitas sangatlah penting untuk perkembangan individu dan masyarakat, karena keduanya mampu memperluas wawasan dan kemampuan ekspresi, merangsang inovasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Literasi seni dan kreativitas tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, tetapi juga membantu anda memahami materi dengan lebih baik dan memperoleh keterampilan yang

bermanfaat di dunia nyata. Secara lebih spesifik, literasi seni dan kreatifitas memberikan kelebihan yang signifikan bagi perkembangan siswa diantaranya yaitu:

- a) Literasi seni meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, membantu mereka memahami dan menganalisis berbagai bentuk seni dan konteksnya. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk menguasai karya seni, tetapi juga berguna untuk menginterpretasikan data dan keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.
- b) Literasi seni memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif dan unik. Ini membantu dalam mengungkapkan perasaan, ide, dan pandangan pribadi dengan lebih baik, meningkatkan komunikasi dengan orang lain, dan menumbuhkan kepercayaan diri.
- c) Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif sangat berharga dalam berbagai bidang, seperti sains, teknologi, dan bisnis, di mana kecerdasan kreatif dapat membawa penemuan dan kemajuan besar.
- d) Dalam banyak seni dan proyek kreatif, tim bekerja sama yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi. Ini penting untuk belajar bekerja sama dengan baik, memahami pandangan orang lain, dan mencapai tujuan bersama dalam kehidupan profesional dan pribadi.
- e) Keterlibatan dalam seni dan aktivitas kreatif dapat membantu perkembangan emosional dan sosial siswa. Seni dapat membantu mengatasi stres, meningkatkan kesehatan mental, dan menumbuhkan empati melalui pemahaman dan refleksi tentang pengalaman dan perspektif orang lain.

Dari ketiga jenis literasi yang telah dijelaskan, penulis akan memfokuskan pada literasi seni dan kreativitas. Literasi ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif seseorang, sekaligus meningkatkan kesadaran akan seni dan budaya.

Selain itu, literasi seni dan kreativitas dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan seni. Salah satu contoh penerapan literasi seni dan kreativitas ialah melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah dengan program literasi seni lukis. Melalui program ini, anak-anak dan masyarakat luas diberikan kesempatan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan kreatif serta inovatif mereka, di samping memperdalam kesadaran akan seni dan budaya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan berkaitan dengan yang penulis bahas pada penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian “Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang” dilakukan pada tahun 2019 oleh Yaris Yuliyanto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan TBM Rumah Uplik, Kabupaten Semarang, sebagai topik penelitian. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, upaya TBM Rumah Uplik dalam memberdayakan masyarakat dimulai dengan meningkatkan kesadaran melalui inisiatif Taman Baca dan Mobile Uplik. Kedua, pengembangan bakat melalui program Bengkel Kreativitas dan Sanggar Seni. Ketiga, menyediakan berbagai fasilitas bagi masyarakat, seperti perlengkapan seni, koleksi, dan layanan peminjaman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang taman bacaan masyarakat (TBM) terhadap pemberdayaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat (TBM) Mutiara Hati di kota Bukittinggi dan masyarakat sekitar menjadi subjek penelitian peneliti sebelumnya, sedangkan taman bacaan masyarakat (TBM) Rumah Uplik menjadi subjek penelitian ini.

2. Pada tahun 2021, Nadia Rifka Rahmawati melakukan penelitian berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Beteng Cendekia” untuk lebih memahami dampak pendirian TBM terhadap keadaan dan memberdayakan kehidupan lansia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, (1) Fungsi TBM Beteng Cendekia dalam memberdayakan lansia meliputi: (a) TBM sebagai lingkungan belajar yang memberikan wawasan kepada lansia melalui kegiatan pelatihan kesenian dan belajar kelompok; dan (b) TBM sebagai sumber pengetahuan. TBM menawarkan sumber daya dalam bentuk koleksi buku-buku agama, pengetahuan umum, dan teknik memasak. TBM juga menyediakan konsultasi kejiwaan dan kesehatan. (c) TBM sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan sosial.

Pendekatan kualitatif dan fungsi taman bacaan masyarakat (TBM) dalam memberdayakan lansia merupakan bagian dari persamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun, penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran taman bacaan masyarakat (TBM) dalam pemberdayaan masyarakat di kota Bukittinggi, sedangkan peneliti sebelumnya sasarannya adalah taman bacaan masyarakat (TBM) Beteng Cendekia.

3. Luhfi Hardi pada tahun 2022 yang berjudul Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Kampung Aksara Indonesia berperan dalam menyediakan sumber informasi, penghubung antara sumber informasi, mediator ke pengunjung, motivator minat baca, media pembimbing masyarakat, penggerak literasi masyarakat di wilayah Belendung.

Persamaan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan kajian yang sama, yaitu sama-sama mendeskripsikan bagaimana taman bacaan masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia berkontribusi dalam kegiatan literasi membaca masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia menjadi subjek penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini akan lebih berkonsentrasi pada cara-cara di mana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Kota Bukittinggi memberdayakan penduduk Kota Bukittinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berproses pada eksplorasi dan memahami dari setiap fenomena individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah sosial dan menyiapkan pertanyaan yang sudah tersusun dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Sugiyono, 2014).

Pendekatan yang dipakai oleh penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu mengidentifikasi data melalui penyajian data yang diteliti secara mendetail melalui analisis berbagai faktor yang berhubungan dengan subjek yang diteliti (Prabowo & Heriyanto, 2013).

Menurut Taylor, metode deskriptif-kualitatif adalah teknik penelitian yang menjadikan data deskriptif baik data tulis atau lisan tentang seseorang atau perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggambarkan kondisi masyarakat yang benar-benar terjadi selama penelitian dilakukan (Nofriansyah & Deny, 2018).

Sebab itu, peneliti memilih penelitian kualitatif untuk memahami garis besar pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi seni lukis pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Puhun Pintu Kabun kota Bukittinggi dan untuk memperjelas hasil pemberdayaan masyarakat. peneliti perlu mendapatkan data yang diperlukan melalui survei lapangan. Selanjutnya dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus menerus dengan melakukan analisis dan review terhadap semua data yang diperoleh dari TBM Mutiara Hati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Jl. Pabidikan, Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

2. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Februari 2025. dilanjutkan sampai penulis mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kriteria dari tujuan sebuah penelitian. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

No	Uraian	2024				2025					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	■									
2	Pengajuan Proposal		■								
3	Bimbingan Proposal			■	■	■					
4	Seminar Proposal				■	■					
5	Penelitian dan Bimbingan Skripsi					■	■	■			
6	Revisi Skripsi						■	■	■	■	
7	Sidang Munaqasyah										■

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memvalidasi seberapa siap peneliti dalam melaksanakan penelitian dan terjun ke lapangan. Proses validasi ini mencakup beberapa aspek, antara lain pemahaman mendalam mengenai

metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik dari segi akademis maupun logistiknya (Abdussamad, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi sebagai alat utama (key instrument) dalam mengumpulkan data. artinya bahwa penelitian yang menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. Ketika fokus penelitian sudah ditetapkan dengan jelas, maka instrumen dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga data penelitian dapat dilengkapi melalui observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen pendukung, seperti ponsel untuk merekam suara selama wawancara, serta ballpoint, catatan, dan buku untuk mencatat informasi penting dari narasumber. Instrumen kedua adalah pedoman wawancara, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan kepada informan terkait dengan masalah penelitian. Dengan metode ini, penulis dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan responden secara sadar berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis memilih pendekatan ini karena penelitian memerlukan partisipasi dari responden yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan isu yang diteliti. responden dalam penelitian adalah pengelola taman baca masyarakat (TBM) Mutiara Hati serta para pengunjung yang mengikuti kegiatan di TBM tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat atau asal data diperoleh Data. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti, yang belum memiliki arti atau makna yang jelas. Oleh karena itu, data tersebut memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk dapat digunakan dalam memecahkan masalah penelitian (Siyoto,2015). Data yang digunakan dalam penelitian tentunya harus sesuai dengan masalah penelitian serta data yang diperoleh dari sumber yang

terpercaya. Ada dua sumber data yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan informasi, fakta, atau gambaran peristiwa yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan sumber primer dalam penelitian sangat penting karena memberikan informasi langsung dan mendalam mengenai topik yang diteliti, sehingga mendukung analisis data dan interpretasi data dengan lebih akurat. Dengan kata lain, data primer adalah hasil pengamatan atau pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui objek penelitian. Informasi yang diperoleh tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Kota Bukittinggi. Dalam hal ini yang menjadi narasumber untuk memperoleh data primer adalah pengelola TBM dan pengunjung Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati di Kota Bukittinggi.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis atau bukan penemu teori. Data sekunder mungkin tidak sepenuhnya spesifik dengan tujuan penelitian yang dilakukan, karena data ini bersifat umum dan disajikan untuk kepentingan publik. Namun, peneliti dapat menemukan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

data sekunder yang bisa didapatkan dari pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah pengunjung yang mengikuti kegiatan seni lukis di TBM Mutiara Hati Bukittinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi yang relevan. Ketidapahaman terhadap teknik pengumpulan data akan menghambat peneliti dalam mendapatkan informasi yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif mengacu pada pengumpulan informasi deskriptif yang mencakup tanda-tanda dari hasil wawancara atau observasi. Data tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, artefak, serta catatan yang diperoleh selama penelitian lapangan. Dalam proses ini, kata-kata dan tindakan menjadi data utama bagi peneliti, sedangkan data lainnya berfungsi sebagai data pendukung. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti memiliki kebebasan untuk memilih berbagai pendekatan, baik secara terbuka yang diketahui informan maupun secara tertutup, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara yang terarah, sadar, sistematis, dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penelitian. Hal ini akan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipercaya dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama proses observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan mendetail tentang suatu peristiwa atau kejadian (Feny Rita Fiantika, 2022). Observasi juga merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai pewawancara (interviewer), sedangkan responden bertindak sebagai pihak yang diwawancarai (interviewee). Instrumen wawancara digunakan karena kemampuannya dalam mengungkap informasi dari berbagai periode, baik masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Data yang diperoleh melalui wawancara bersifat terbuka dan tidak terbatas, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai topik yang diteliti (Garancang & Hamzah, 2024). Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Penulis melakukan wawancara pada informan atau kepada pihak diantaranya adalah:

- a. Ketua TBM Mutiara Hati,
- b. Bendahara TBM Mutiara Hati
- c. Sekretaris TBM Mutiara Hati
- d. Pengunjung TBM yang mengikuti kegiatan di TBM Mutiara Hati

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan foto, video atau rekaman suara. Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis resmi maupun tidak resmi (Hasan et al., 2023).

Pada penelitian ini, penulis juga memakai metode dokumentasi tertulis dan dokumen terekam sehingga mendapatkan data yang benar-benar diperlukan. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara terhadap informasi, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul baru kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (Saleh, 2017). Sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap paling tepat, serta penetapan fokus dan pendalaman informasi untuk tahap pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang paling penting, dan memfokuskan perhatian pada hal-hal yang esensial. Dalam hal ini, kita mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut (Sugiyono, 2009). Reduksi juga dapat diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap data yang telah dikumpulkan, memilih informasi yang dianggap signifikan, serta mengeliminasi data yang dianggap tidak relevan.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif serta berbagai format lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang. Selanjutnya, pandangan tersebut dihubungkan dengan subjek penelitian yang sedang dianalisis. Data-data yang telah terkumpul dijelaskan secara naratif, kemudian peneliti menyusun kesimpulan. Kesimpulan tersebut berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keaslian data. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menilai keandalan pengajuan (Sugiyono, 2018). Ada banyak jenis triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Metode untuk membandingkan data wawancara dari berbagai sumber adalah triangulasi sumber. Kita dapat memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh dan menarik penilaian yang lebih akurat tentang suatu kasus dengan mengintegrasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik untuk memverifikasi informasi tentang modifikasi proses. Peneliti harus mengamati dari beberapa perspektif, bukan hanya satu perspektif, untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya.

3. Triangulasi Teknik

Tujuan dari triangulasi metode adalah untuk memverifikasi hasil penelitian dan memeriksa keandalan data. Dalam prosedur ini, peneliti menggabungkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan analisis. Untuk membandingkan hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lain, penulis menggunakan triangulasi dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara dengan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Kota Bukittinggi dan pengunjung yang mengikuti kegiatan di TBM tersebut. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara, dan dokumen yang ditemukan selama penelitian sebagai bagian dari proses penjaminan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat (TBM)

1. Sejarah Berdirinya TBM Mutiara Hati

Awal mula berdirinya TBM Mutiara Hati pada tahun 2015 bernama Rumah Sehat yang diperlombakan oleh Pemkot Bukittinggi dan meraih juara 2, setelah hampir 2 tahun berjalan maka kepikiran untuk membentuk Taman Baca Masyarakat (TBM) yang diberi nama TBM Mutiara Hati dengan nuansa alam sehingga menarik minat masyarakat terutama anak-anak untuk berkunjung. TBM Mutiara Hati beralamat di Jalan Pabidikan, Pohon Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

Nama TBM Mutiara Hati memiliki makna filosofis yaitu kata ‘Mutiara’ seperti mutiara didasar laut meskipun tersembunyi, tetap dicari orang karena memiliki nilai berharga. Seperti halnya dengan TBM meskipun tidak mencolok, berada sudut desa dengan lingkungan sederhana, keberadaannya tetap dicari oleh mereka yang haus akan ilmu. Sementara “Hati” merupakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dengan hati yang tulus akan mengalir dengan lancar dan membawa manfaat bagi banyak orang.

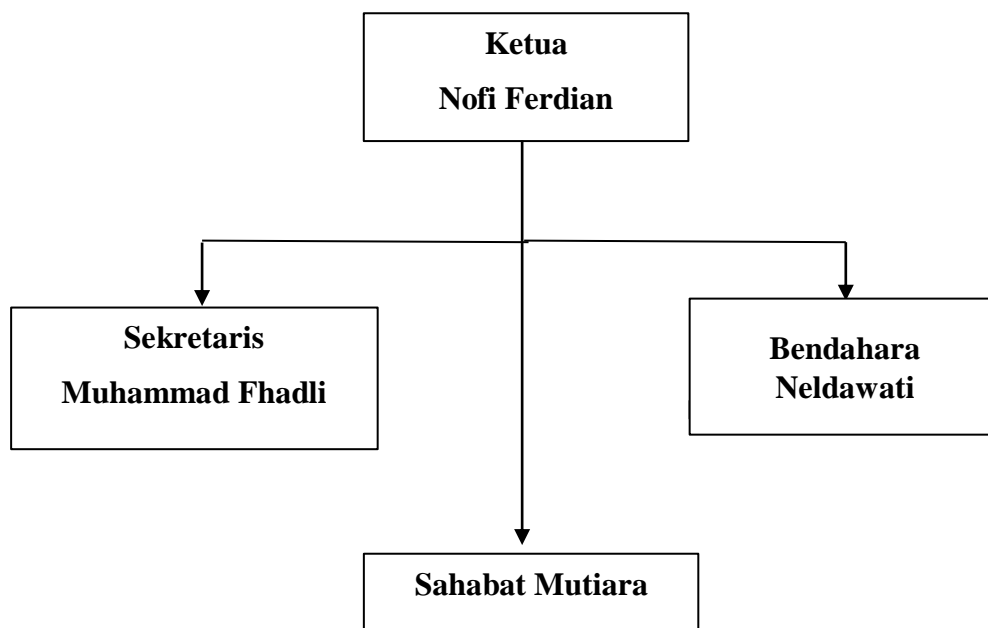


Gambar 4. 1
TBM Mutiara Hati

TBM Mutiara Hati menjadi perwakilan pusat Informasi SahabatAnak (PISA) yang dilombakan di tingkat pusat Nasional pada tanggal 28 Agustus 2020 bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah. Tujuan didikan TBM Mutiara Hati adalah sebagai wadah belajar masyarakat yang lebih santai, inklusif, serta menyenangkan dan mudah diakses oleh semua kalangan. TBM ini berusaha memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

2. Struktur Organisasi

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi TBM Mutiara Hati



3. Visi dan Misi TBM Mutiara Hati

Adapun visi dan misi TBM Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Menciptakan dan menghadirkan TBM yang unggul, merakyat, berkembang dan berwarna sehingga tidak monoton serta menjadikan TBM sebagai sekolah alam yang peduli lingkungan.
- b. Misi
 - 1) Menyediakan buku-buku bermutu , baik, dan bermanfaat bagi orang lain.

- 2) Menjadikan TBM berbasis digital
- 3) Selalu Mengupdate koleksi sehingga pengunjung tidak merasa bosan
- 4) Memanfaatkan dan mengelola limbah dengan baik
- 5) Membentuk TBM yang berfungsi sebagai tempat belajar diluar sekolah bagi anak-anak dan masyarakat
- 6) Mengurangi ketergantungan pada Gadget dengan ada kegiatan-kegiatan yang ada di TBM
- 7) Menggratiskan untuk penulis menerbitkan karyanya dengan catatan kurang mampu.

4. Jumlah Koleksi

TBM Mutiara Hati juga memiliki koleksi-koleksi yang memadai dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat sehingga pengunjung dapat membaca buku sembari menikmati indahny keadaan alam di TBM Mutiara Hati , Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah koleksi TBM Mutiara Hati Tahun 2025

No	Nomor Kelas	Jenis Buku	Jumlah (Judul)
1	800	Buku Anak	1.800
2	300	Pendidikan	500
3	800	Novel	100
4	200	Agama	60
5	000	Umum	300
Total			2.760

5. Kegiatan TBM yang telah terlaksana

TBM Mutiara Hati tidak hanya menyediakan buku saja tetapi juga memiliki kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan informasi kepada masyarakat atau menyalurkan bakat anak-anak dari kegiatan yang dilakukan TBM, sehingga tidak berfokus pada membaca dan menulis tetapi melatih masyarakat untuk berliterasi.

Tabel 4. 3
Kegiatan yang telah terlaksana di TBM Mutiara Hati 2025

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Diskusi/ sosialisasi	Kegiatan ini bersifat pengenalan kepada masyarakat tentang pokok permasalahan di masyarakat atau mensosialisasikan tentang pengaruh buruk Gadget, bahayanya narkoba kepada generasi muda dan pemanfaatan benda-benda bekas menjadi berguna. Pengenalan terhadap berbagai jenis tumbuhan yang ada di TBM kepada anak-anak juga diadakan agar masa dini mereka bisa bercengkrama atau mengenal tumbuhan, sayuran, buah buahan organic dengan pengolahan yang sederhana dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.
2	Penerbitan Gratis	Bagi relawan atau sahabat Mutiara Hati yang mengalami keterbatasan biaya dapat menerbitkan karya baik dalam bentuk buku, novel, komik, atau cerpen, secara Gratis. Hal ini memungkinkan karena TBM Mutiara Hati memiliki relasi dengan para penerbit.
3	Meminjamkan Buku	Kegiatan peminjaman buku yang diselenggarakan TBM Mutiara Hati untuk sekolah-sekolah memiliki durasi peminjaman selama 3 minggu

6. Tujuan TBM Mutiara Hati

- a. Melestarikan keberadaan buku sebagai sumber ilmu pengetahuan

TBM Mutiara Hati berkomitmen memberikan pelayanan prima dengan menerapkan konsep Sapta Pesona, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramahan, kenangan, dan kepuasan. Dengan lingkungan yang aman, tertib, dan bersih, pengunjung dapat belajar dengan nyaman. Suasana yang indah dan layanan yang ramah menciptakan pengalaman berkesan, mendorong minat baca dan kreativitas. Kepuasan pengunjung menjadi prioritas, sehingga TBM ini dapat menjadi tempat belajar yang inspiratif bagi anak-anak dan remaja. Sebagai salah satu sektor yang berperan dalam pengembangan minat baca masyarakat, TBM seharusnya menyediakan buku-buku yang menarik bagi pengunjung dan tetap menjaga ketersediaan koleksinya.

- b. Menjadikan perpustakaan yang ramah anak dan masyarakat.

Salah satu perbedaan antara perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat (TBM) terletak pada kemudahan aksesnya, yang memungkinkan TBM berada di lingkungan masyarakat dan menjangkau berbagai lapisan yang mungkin terlewatkan oleh perpustakaan umum. Dengan menciptakan TBM yang ramah anak, kita dapat meningkatkan minat pengunjung serta kepuasan pemustaka, yang dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perpustakaan atau TBM.

- c. Menumbuh kembangkan kegiatan belajar mandiri bagi masyarakat sekitar.

TBM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia buku dan fasilitas membaca, tetapi juga harus melaksanakan kegiatan yang dapat membangun karakter, meningkatkan minat baca, serta memberikan pemahaman tentang berbagai persoalan. Dengan demikian, TBM dapat lebih dikenal oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

- d. Mendorong system TBM berbasis digital

Penerapan teknologi digital di Taman Baca Masyarakat (TBM)

sangat penting, mengingat kemajuan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan minat kunjung masyarakat. Dengan memanfaatkan platform seperti Google Maps, TBM dapat lebih mudah ditemukan oleh orang-orang yang ingin mengunjungi, sehingga mempermudah akses informasi dan mendorong partisipasi lebih banyak orang.

e. Pelayanan prima dengan konsep sapta pesona.

TBM Mutiara Hati berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan konsep Sapta Pesona yang mencakup tujuh aspek penting: keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramahan, kenangan, dan kepuasan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan bersih, kami memastikan pengunjung dapat belajar dengan nyaman. Suasana yang indah dan layanan yang ramah tidak hanya memberikan pengalaman berkesan, tetapi juga mendorong minat baca dan kreativitas. Kepuasan pengunjung menjadi prioritas utama kami, sehingga TBM Mutiara Hati dapat menjadi tempat yang inspiratif bagi anak-anak dan remaja dalam perjalanan belajar mereka.

f. Menjadikan TBM Percontohan bagi TBM lain

TBM sebaiknya terus meningkatkan kemampuannya, baik dalam pengelolaan maupun fasilitas yang ada. Dengan demikian, masyarakat atau pengunjung tidak akan merasa bosan untuk datang ke TBM. Selain itu, TBM juga dapat menjadi contoh bagi TBM lainnya dalam pengembangan mereka.

7. Kegiatan TBM dan Pengembangannya

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di TBM Mutiara Hati bukan hanya menyediakan koleksi buku saja tetapi juga ada kegiatan pengembangan program-program literasi kreatif, seperti: kelas Menggambar dan mewarnai, pengenalan berbagai jenis tumbuhan pada anak, kelas melukis, kegiatan Malam Puisi bersama Mahasiswa dan pegiat literasi lainnya. Selain itu TBM Mutiara Hati juga menerima kunjungan dari pemerintah setempat baik itu dari bukittinggi atau diluar bukittinggi.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi

Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati berlokasi di Jalan Pabidikan, Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. TBM Mutiara Hati berperan menyediakan akses pengetahuan dan informasi kepada Masyarakat. Pada saat sekarang ini Taman Baca Masyarakat (TBM) tidak hanya berfungsi sebagai tempat Membaca, Menulis saja tetapi juga menjadi ruang untuk tempat kreativitas dan keterampilan. Dengan hal ini TBM Mutiara Hati melakukan kegiatan literasi yang menarik masyarakat untuk berkunjung seperti kegiatan literasi seni dan kreatifitas (kegiatan Melukis).

a. Jenis-Jenis kegiatan yang dilaksanakan TBM Mutiara Hati

Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati tidak hanya berfokus pada membaca dan menulis, tetapi juga berupaya menjadi wadah yang mendorong tumbuhnya kreativitas dan keterampilan. Melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan inspiratif, TBM ini dapat membantu masyarakat belajar, berkarya, dan mengembangkan potensi mereka secara lebih luas. Wawancara Penulis dengan Bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“selain menyediakan buku bacaan TBM Mutiara Hati juga mengadakan kegiatan seperti Mewarnai Gambar, Pengenalan tumbuh tumbuhan kepada anak-anak, kolaborasi TBM Mutiara Hati dengan sekolah dasar seperti kegiatan TBM meminjamkan buku kepada sekolah, kegiatan melukis yang dilakukan anak-anak sampai remaja, kegiatan malam puisi dengan mengundang puisi puisi sumatera barat untuk menampilkan bakatnya serta saling berbagi ilmu pengetahuan “(Informan 1, Februari 2025).

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan informan dimana terdapat kegiatan taman baca masyarakat memahami dan mengerti akan kebutuhan masyarakat, seperti yang dilakukan TBM Mutiara Hati adanya kegiatan mengembangkan kemampuan anak-anak, meningkatkan

keaktivitas, membentuk karakter individu yang sudah diasah dari sejak dini dengan baik dan benar.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari kak Neldawati Selaku Bendahara TBM Mutiara sebagai informan 2:

“penyediaan buku baca di TBM Mutiara Hati, kegiatan Mewarnai Gambar, Pengenalan tumbuhan kepada anak dan langsung praktekkan cara menanamnya, kegiatan TBM Mutiara Hati Meminjamkan buku anak ke sekolah yang ada disekitar TBM, kegiatan Melukis diikuti anak’ sampai remaja, kegiatan malam puisi dengan mengundang puisi sumatera barat untuk menampilkan bakat serta saling berbagi ilmu pengetahuan” (Informan 2, Februari 2025).

informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 3:

“Tersedia buku baca di TBM Mutiara Hati, kegiatan Mewarnai Gambar, Kegiatan Melukis, kegiatan pengenalan tumbuhan kepada anak-anak, kegiatan Malam puisi yaitu penampilan bakat dari tokoh puisi se sumatera barat” (6 Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“adanya buku baca di TBM Mutiara Hati, Mewarnai Gambar, kegiatan Melukis, kegiatan Malam puisi yaitu penampilan bakat tokoh puisi Sumatera Barat, Pengenalan tumbuh tumbuhan kepada anak-anak” (Informan 4, Februari 2025).

Dari hasil Wawancara penulis dengan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada pada Taman Baca Masyarakat memahami dan mengerti akan kebutuhan masyarakat, seperti yang dilakukan TBM Mutiara Hati adanya kegiatan mengembangkan kemampuan anak-anak, meningkatkan kreativitas, membentuk karakter seseorang yang sudah diasah dari sejak dini dengan baik dan benar.

b. fasilitas yang disediakan oleh TBM Mutiara Hati untuk mendukung kegiatan literasi seni lukis.

Taman Baca Masyarakat (TBM) tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat baca, tetapi juga menjadi wadah bagi pengembangan kreativitas, termasuk dalam bidang literasi seni. Salah

satu bentuk literasi seni berkembang di TBM adalah seni lukis. Untuk mendukung kegiatan ini, TBM menyediakan berbagai fasilitas memungkinkan anak-anak dan remaja mengekspresikan diri melalui seni. Namun dalam penyediaan bahan khususnya untuk cat lukisan terdapat sistem iuran dari peserta untuk membantu menutupi biaya cat lukis. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“pertama itu kami menyediakan tempat, menyediakan kuas dengan berbagai ukuran. tempat cat, tempat mengaduk cat lukis, papan untuk meletakkan kanvas, dan lap kain atau tisu. Untuk cat lukis, peserta dikenakan iuran sebesar Rp10.000 per jam, yang berlaku untuk semua peserta. Sementara itu, kanvas dibawa sendiri oleh peserta atau bisa dibeli langsung di TBM ini” (informan 1, Februari 2025).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati, maka dapat disimpulkan bahwa TBM telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan seni lukis. Fasilitas yang tersedia meliputi tempat untuk melukis, kuas dengan berbagai ukuran, tempat cat, tempat mengaduk cat, papan untuk meletakkan kanvas, serta lap atau tisu. Untuk penggunaan cat lukis, TBM menerapkan sistem iuran sebesar Rp10.000 per jam bagi setiap peserta guna menutupi biaya bahan cat. Sementara itu, peserta diharapkan membawa kanvas sendiri atau dapat membelinya langsung di TBM. Dengan adanya fasilitas ini, TBM Mutiara Hati berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas anak-anak dan remaja dalam seni lukis.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 2:

“untuk alat melukis di TBM Mutiara Hati sudah ada, seperti papan untuk meletakkan kanvas, disediakan kuas dari berbagai ukuran, lap atau tisu dan tempat untuk mencampurkan cat, dan untuk cat lukis iuran Rp10.000 per jam, untuk kuas saya punya pribadi” (informan 2, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari pengunjung

TBM Mutiara Hati sebagai informan 3:

“menurut saya alat yang disediakan TBM untuk melukis sudah memadai dan untuk cat lukis peserta iuran 1 jam Rp10.000 untuk kegiatan melukis dan untuk kanvas bawa dari rumah atau memesan di TBM ini” (informan 3, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari pengunjung

TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“untuk fasilitas sendiri sudah ada disediakan TBM Mutiara Hati seperti kuas,tisu atau lap, papan untuk meletakkan kanvas, untuk cat lukisan peserta iuran 1 jam Rp10.000 dalam kegiatan melukis, terkadang TBM ini tidak memberatkan juga 2 jam ada juga yang bayar Rp10.000 tempat mengaduk cat lukisan dan untuk kanvas bawa pribadi” (informan 4,Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, di atas maka dapat disimpulkan bahwa TBM Mutiara Hati telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan seni lukis. Fasilitas yang tersedia meliputi papan untuk meletakkan kanvas, kuas dengan berbagai ukuran, tempat mencampur cat, serta tisu atau lap. Untuk penggunaan cat lukis, diterapkan sistem iuran sebesar Rp10.000 per jam bagi peserta. Namun, terdapat fleksibilitas dalam pembayaran, di mana dalam beberapa kasus, peserta yang melukis lebih dari satu jam tetap hanya membayar Rp10.000. Sementara itu, peserta diharapkan membawa kanvas sendiri atau dapat membelinya langsung di TBM. Secara keseluruhan, fasilitas yang disediakan TBM Mutiara Hati dinilai sudah memadai dan sistem iuran dianggap tidak terlalu memberatkan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa TBM berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas anak-anak dan remaja dalam seni lukis dengan tetap mempertimbangkan aspek keterjangkauan bagi peserta.

c. Upaya TBM dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan hidup masyarakat melalui kegiatan literasi seni khususnya melukis

Taman Baca Masyarakat (TBM) lebih dari sekadar tempat membaca akan tetapi ia berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mendorong pengembangan berbagai keterampilan dalam masyarakat. Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif adalah melalui seni, khususnya melukis. Kegiatan melukis di TBM tidak hanya merupakan aktivitas kreatif, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan literasi visual, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial dan emosional. Dari hasil wawancara dengan Bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1 menyatakan:

“Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini, kami tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga fasilitas komputer dan akses internet bagi pengunjung. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan melukis. Saat ini, kami membina 20 anak didik, yang terdiri dari anak-anak hingga remaja, bahkan ada juga orang tua yang ikut serta dalam kegiatan ini. Dari jumlah tersebut, sekitar 70 hingga 80 persen sudah mampu melukis di kanvas, termasuk tiga anak yang masih duduk di kelas 4,5 SD dan kelas 1 SMP (informan 1, Februari 2025).”

Dari hasil wawancara penulis dengan informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang efektif. Dengan fasilitas yang tersedia dan bimbingan yang diberikan, anak-anak dan remaja dapat mengembangkan kreativitas serta keterampilan seni mereka. Bahkan, beberapa dari mereka sudah mampu melukis di kanvas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa TBM Mutiara Hati dalam menyelenggarakan kegiatan seni melukis secara terstruktur dan konsisten merupakan bentuk nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan hidup masyarakat, terutama dalam ranah seni visual dan kreativitas individu.

d. Peran kegiatan literasi seni lukis di TBM dalam Meningkatkan Daya Belajar dikalangan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan. Salah satu kegiatan yang berkontribusi dalam meningkatkan daya belajar masyarakat adalah seni lukis. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar teknik melukis, tetapi juga mengasah konsentrasi, ketekunan, dan ekspresi diri. Untuk memahami lebih dalam bagaimana seni lukis di TBM berkontribusi dalam meningkatkan daya belajar masyarakat penulis melakukan wawancara dengan Bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“seni lukis bukan sekedar aktivitas menggambar,tetapi juga melatih fokus,kesabaran dan kreativitas.di TBM ini kami membimbing anak-anak, remaja. Melalui kegiatan ini mereka belajar mengenali warna,komposisi, dan teknik melukis yang secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan berpikir mereka Saat ini, kami membina 20 peserta, dan sekitar 70-80 persen sudah bisa melukis di kanvas dengan baik. Seni lukis membantu mereka lebih teliti, kreatif, dan memiliki daya tahan dalam menyelesaikan sesuatu” (informan 1, Februari 2025).

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni lukis di TBM Mutiara Hati berperan penting dalam meningkatkan daya belajar masyarakat. Seni lukis bukan sekedar aktivitas menggambar, tetapi juga melatih fokus, kesabaran, kreativitas, dan ketelitian. Melalui bimbingan yang diberikan di TBM, peserta dari usia anak-anak hingga orang remaja dapat belajar teknik melukis dari dasar hingga mahir. Saat ini, sekitar 70-80 persen peserta sudah mampu melukis di kanvas. Proses belajar melukis ini juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ketahanan dalam menyelesaikan tugas.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 2:

“keberadaan TBM sangat membantu dalam menumbuhkan minat belajar dan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang paling disukai anak-anak terutama anak saya di TBM Mutiara Hati adalah mewarnai gambar dan melukis, Saya melihat anak saya menjadi lebih teliti dan sabar sejak ikut kegiatan ini. Ia juga lebih rajin belajar dan lebih percaya diri ketika harus mengerjakan tugas menggambar atau membuat prakarya di sekolah” (informan 2, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati, Guru SD Cahaya Hati bukittinggi sebagai informan 3:

“Iya, sebelumnya anak saya cepat bosan ketika belajar, tapi sekarang ia lebih betah untuk mengerjakan tugasnya. Saya rasa seni lukis membantu meningkatkan daya konsentrasi dan ketekunannya.” (informan 3, Februari 2025).

Informasi tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“mengungkapkan bahwa ia tertarik dengan berbagai kegiatan yang ada di TBM Mutiara Hati, terutama kelas melukis. Menurutnya saya kelas melukis ini adalah sesuatu yang baru dan belum pernah ia temui sebelumnya. Karena itu, ia memutuskan untuk mengajak anaknya ke TBM Mutiara Hati. Ia juga menjelaskan bahwa alasan membawa anaknya kesini adalah agar waktu libur, khususnya di hari Minggu, tidak hanya dihabiskan dengan bermain HP. Ia ingin anaknya mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti melukis. Menurutnya, melukis memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan daya belajar yang mungkin tidak didapat di sekolah. Selain itu, melukis juga dapat mengasah kreativitas, melatih kesabaran, meningkatkan konsentrasi, serta membantu anak dalam mengekspresikan perasaan dan imajinasinya melalui karya seni. Dengan begitu, anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan mereka” (informan 4, Februari 2025).

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan seni lukis di TBM Mutiara Hati

berperan penting dalam meningkatkan daya belajar, kreativitas, dan keterampilan anak-anak serta remaja. Seni lukis tidak hanya sebagai aktivitas menggambar, tetapi juga melatih fokus, ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan diri. Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih teliti, sabar, dan mampu berkonsentrasi lebih lama saat belajar. Selain itu, melukis menjadi alternatif positif untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan bermain gadget. Dengan demikian, seni lukis di TBM Mutiara Hati tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Manfaat Mengikuti Kegiatan literasi seni lukis di TBM Mutiara Hati.

e. Manfaat Mengikuti Kegiatan literasi seni lukis di TBM Mutiara Hati

Mengikuti kegiatan literasi seni lukis di TBM Mutiara Hati bukan hanya menjadi ajang menyalurkan bakat, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kreativitas anak. seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“Manfaat melukis bagi anak-anak yang pertama adalah melatih kesabaran dan daya fokus. Selain itu, kegiatan melukis yang diadakan setiap hari Minggu dapat menghindarkan mereka dari pengaruh penggunaan HP, terutama saat hari libur. Jika anak-anak menyukai melukis, mereka akan menikmati bermain dengan berbagai warna, sama seperti saat mereka bermain HP. Oleh karena itu, melukis dan mewarnai bisa menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi kecanduan HP. Selain itu manfaat bagi remaja literasi seni meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Remaja yang sering melukis lebih bebas mengekspresikan diri dan mengembangkan ide-ide baru. Kedua, kegiatan ini juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kesabaran, karena melukis membutuhkan ketekunan dalam menyelesaikan karya. Selain itu, melukis bisa menjadi sarana untuk mengurangi stress (Minggu 16 Februari 2025).”

Dari wawancara penulis dengan informan 1 dapat disimpulkan bahwa melukis memiliki banyak manfaat bagi anak-anak dan remaja.

Bagi anak-anak, melukis melatih kesabaran, daya fokus, serta mengurangi ketergantungan pada HP saat hari libur. Sementara itu, bagi remaja, literasi seni melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, konsentrasi, serta menjadi sarana mengekspresikan diri dan mengurangi stres.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 2:

“manfaat melukis bagi anak saya sendiri melatih kesabaran dan meningkatkan daya fokus anak dan saya juga merasa senang karena anak saya tidak terlalu tergantung pada hp saat waktu luang” (informan 2, Februari 2025)”

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 3:

“ melukis bagi saya adalah hobi dan menyenangkan untuk mengekspresikan diri dan mengatasi stres terutama setelah menjalani hari yang melelahkan di sekolah, melukis meningkatkan keterampilan tangan dan mata, melatih kesabaran” (informan 3, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“ manfaatnya sangat banyak seperti saya mulai mengenal campuran warna-warna, melatih keterampilan tangan saat melukis, melatih fokus dan ketelitian” (16 Februari 2025).

Dari beberapa hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Melukis bermanfaat untuk mengekspresikan diri, mengurangi stres, serta meningkatkan kreativitas dan fokus. Selain itu, kegiatan ini melatih kesabaran, ketelitian, serta koordinasi tangan dan mata. Bagi anak-anak dan remaja, melukis juga membantu mengembangkan imajinasi serta mengurangi ketergantungan pada gawai. Dengan berbagai manfaatnya, melukis tidak hanya sebagai hobi, tetapi juga berperan dalam perkembangan kognitif dan emosional.

f. Kegiatan Melukis Meningkatkan Kreativitas Masyarakat dan membuka peluang bagi pengembangan potensi mereka

Kegiatan Melukis dapat meningkatkan kreatifitas yang muncul dalam diri sendiri seperti yang disampaikan Bapak Nofi Ferdian selaku Pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“Iya, memang tujuan dari melukis itu adalah untuk meningkatkan kreativitas. Misalnya, ada seseorang yang memiliki keterampilan, tetapi tidak memiliki wadah untuk mengembangkannya. Di TBM Mutiara Hati, kami menyediakan wadah tersebut agar bakat mereka dapat tersalurkan. Mereka memiliki kemampuan, tetapi masih belum terarah, sehingga di sini mereka mendapatkan pelatihan dan bimbingan” (informan 1, Februari 2025).”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis berperan penting dalam meningkatkan kreativitas seseorang. TBM Mutiara Hati berfungsi sebagai wadah bagi individu yang memiliki bakat tetapi belum memiliki arah atau sarana untuk mengembangkannya. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan, mereka dapat menyalurkan dan mengasah keterampilan melukis mereka dengan lebih terarah.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 2:

“Melukis bisa berpikir lebih luas. Misalnya, saat saya melukis pemandangan, saya tidak hanya menggambar gunung dan matahari, tetapi juga menambahkan warna-warna yang unik supaya lebih menarik” (informan 2, Februari 2025).”

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 3:

“Melukis melatih otak kita untuk berpikir lebih kreatif. Saat melukis, saya harus memilih warna, mencari konsep baru, dan mencoba teknik yang berbeda supaya hasilnya unik” (informan 3, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“ya melukis meningkat kreatifitas seperti saya belajar untuk menggabungkan warna, membuat bentuk yang unik, dan

menyusun gambar agar terlihat menarik. Saya juga harus berpikir bagaimana cara menyampaikan ide atau perasaan melalui lukisan” (informan 4, Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan melukis memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas. Di TBM Mutiara Hati, melukis menjadi wadah bagi mereka yang ingin mengembangkan bakat, terutama bagi individu yang memiliki keterampilan tetapi belum memiliki arah yang jelas. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan, mereka dapat lebih terarah dalam menyalurkan ide dan meningkatkan kemampuan seni mereka. Selain itu, melukis juga melatih cara berpikir lebih luas dan kreatif. Melalui pemilihan warna, penciptaan konsep baru, serta eksplorasi berbagai teknik, seseorang dapat menghasilkan karya yang lebih unik dan menarik. Proses ini tidak hanya membantu dalam dunia seni, tetapi juga mendorong pola pikir inovatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Cara TBM Mutiara Hati Meningkatkan minat masyarakat melalui kegiatan seni lukis

Meningkatkan minat masyarakat terhadap literasi seni melalui kegiatan melukis berarti mencari cara agar lebih banyak orang tertarik dan aktif dalam memahami serta mengapresiasi seni, khususnya melalui proses melukis. Literasi seni tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam melukis, tetapi juga pemahaman tentang makna, sejarah, dan dampak seni dalam kehidupan. Dari Hasil wawancara dengan Bapak Nofi Ferdian selaku Pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“ Pertama Saya memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp pribadi, Instagram TBM Mutiara Hati. Saya biasanya memposting kegiatan melukis serta hasil karya anak-anak didik ke media sosial Dengan begitu, orang lain bisa melihat dan tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan melukis” (informan 1, Februari 2025).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan melukis. Dengan memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan Instagram, kegiatan melukis serta hasil karya anak-anak didik dapat dipublikasikan, sehingga menarik perhatian lebih banyak orang untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

h. Tema yang paling sering digunakan dalam kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati

Kegiatan melukis bukan sekedar aktivitas seni, tetapi menjadi sarana anak-anak dan remaja untuk melatih imajinasi serta kreatifitas tangan yang mereka mainkan saat melihat contoh gambar yang akan mereka lukis. Dari hasil wawancara dengan Bapak Nofi Ferdian selaku Pemilik TBM sebagai informan 1:

“kami sering menggunakan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tema yang sering kami pilih adalah alam. Melalui tema ini, anak-anak dan remaja bisa belajar berimajinasi dan memahami bagaimana menggambar serta mewarnai berbagai elemen alam. Misalnya, mereka belajar bahwa dedaunan biasanya berwarna hijau, awan berwarna putih atau abu-abu, air sungai bisa berwarna biru atau kehijauan, dan gunung memiliki warna yang berbeda tergantung suasana. Dengan cara ini, mereka tidak hanya melukis tetapi juga belajar mengenali dan memahami warna-warna di sekitar mereka (informan 1, Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati sering mengangkat tema alam untuk membantu anak-anak dan remaja mengembangkan imajinasi serta memahami warna-warna di sekitar mereka. Melalui tema ini, mereka belajar mencocokkan warna alami berbagai elemen alam, sehingga melukis menjadi sarana ekspresi sekaligus pembelajaran.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 2:

“tema alam seperti gunung, sungai, pohon, mereka belajar mencocokkan warna, seperti hijau untuk daun, biru untuk air, dan

sebagainya (informan 2, Februari 2025).”

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 3:

“ kalo untuk tema dibebaskan tema apa yang mau dilukis, tapi TBM ini sering menggunakan tema alam seperti gunung,sungai dan lain sebagainya” (informa 3, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“TBM Mutiara Hati lebih sering melukis dengan tema alam, tapi saya lebih suka melukis dengan tema bunga” (16 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati sering mengangkat tema alam sebagai sarana bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan imajinasi serta memahami warna-warna di sekitar mereka. Informan juga mengungkapkan bahwa tema alam seperti gunung, sungai, dan pohon sering digunakan, membantu anak-anak belajar mencocokkan warna alami dari berbagai elemen. Meskipun terdapat kebebasan dalam memilih tema, tema alam tetap menjadi pilihan utama dalam kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati.

i. Bagaimana TBM Mutiara Hati mengapresiasi karya yang telah dibuat oleh peserta seni lukis

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mutiara Hati memberikan apresiasi terhadap hasil lukisan anak-anak didiknya dengan cara memberikan semangat, dukungan, dan kata-kata positif yang membangun. Dari hasil wawancara dengan bapak Nofi Ferdian selaku pemilik TBM Mutiara Hati.

“om memberikan semangat kepada anak-anak dalam berkarya, karena melukis tidak harus selesai dalam sekali waktu. Setiap lukisan pasti masih bisa diperbaiki atau ditambahkan detail agar hasilnya lebih baik. Selain itu, om juga mengapresiasi karya mereka dengan mempostingnya di Instagram TBM Mutiara Hati. om juga membagikan hasil lukisan mereka kepada sahabat-sahabat om yang pejabat. Beberapa dari mereka bahkan datang langsung untuk melihat dan mengapresiasi kegiatan ini. Ada juga

yang membeli salah satu lukisan anak-anak di TBM Mutiara Hati ini dengan harga Rp200.000 sebagai bentuk dukungan terhadap kreativitas mereka” (informan 1, februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan menekankan pentingnya memberikan semangat kepada anak-anak dalam berkarya, terutama dalam melukis. Ia mengajarkan bahwa lukisan bisa terus diperbaiki dan ditambahkan detail agar lebih baik. Sebagai bentuk apresiasi, hasil karya mereka diposting di Instagram TBM Mutiara Hati

j. Teknik dasar yang diajarkan dalam kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati

Melukis adalah salah satu cara untuk mengekspresikan diri yang bisa membantu anak-anak dan remaja mengembangkan kreativitas serta imajinasi mereka. Di TBM Mutiara Hati, kegiatan melukis menjadi salah satu aktivitas favorit karena tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan teknik dasar melukis kepada para peserta. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nofi Ferdian, selaku pemilik TBM Mutiara Hati sebagai informan 1:

“Pertama Teknik Mengaduk Warna, Yang kedua Cara Memegang Kuas, Pegangan yang terlalu kaku bisa membuat sapuan kuas terlihat kasar, sedangkan pegangan yang terlalu longgar dapat menyebabkan kurangnya kendali dalam melukis. Anak-anak bisa diajarkan untuk memegang kuas seperti memegang pensil, tetapi dengan gengaman yang lebih santai. Untuk garis halus dan detail, pegang kuas lebih dekat ke ujung bulu kuas. Sementara itu, untuk sapuan yang lebih besar dan bebas, mereka bisa memegang kuas lebih jauh dari ujungnya. Dengan cara ini, mereka dapat lebih mudah mengontrol gerakan dan mendapatkan efek yang diinginkan dalam lukisan” (informan 1, februari 2025).

Hasil hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan terdapat dua teknik utama yang diajarkan dalam melukis kepada anak-anak. Pertama, teknik mengaduk warna, yaitu mencampur warna dasar untuk menghasilkan warna baru serta mengatur intensitasnya dengan menambahkan putih atau hitam. Pengadukan yang merata penting untuk memperoleh warna yang sesuai dan tidak belang. Kedua, teknik

memegang kuas, di mana anak-anak diajarkan untuk memegang kuas dengan rileks agar memperoleh kontrol yang baik dalam melukis. Pegangan yang lebih dekat ke ujung kuas digunakan untuk detail halus, sedangkan pegangan yang lebih jauh digunakan untuk sapuan yang lebih besar dan bebas.

2. Kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam pemberdayaan masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

a. Kendala dalam melaksanakan kegiatan literasi seni lukis serta bagaimana upaya mengatasinya

Dalam melaksanakan program literasi seni pasti ada kendala yang dihadapi TBM. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Bapak Nofi Ferdian selaku Pemilik TBM Mutiara Hati:

“Dalam pelaksanaan program literasi seni lukis di TBM Mutiara Hati, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan pendanaan. Pada tahun 2023, TBM sempat menyelenggarakan kelas melukis gratis selama enam bulan, dengan seluruh perlengkapan disediakan tanpa biaya. Namun, karena tidak adanya dukungan donatur yang berkelanjutan, program tersebut terpaksa dihentikan. Meskipun demikian, permintaan dari orang tua untuk melanjutkan kelas tetap tinggi. Sebagai solusi, TBM menetapkan biaya Rp10.000 per jam dan Rp50.000 untuk peserta baru di pertemuan pertama. Sistem subsidi silang diterapkan agar anak-anak dari keluarga kurang mampu tetap bisa mengikuti kelas secara gratis. Kendala lain yang dihadapi adalah ketidakstabilan jumlah peserta yang hadir tiap minggu. Meskipun ada sekitar 15 peserta terdaftar, hanya 4 hingga 7 anak yang rutin hadir. TBM Mutiara Hati terus membangun komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan kehadiran. Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli perlengkapan melukis seperti cat, sementara kanvas dibawa sendiri oleh peserta atau dibeli di TBM. Meskipun tanpa bantuan pemerintah, program ini tetap berjalan dan memberi manfaat berkat sistem subsidi silang dan partisipasi masyarakat. (Minggu 16 Februari 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan Program literasi seni lukis di TBM Mutiara Hati berjalan lancar meskipun tanpa dukungan donatur. Awalnya, kelas melukis diberikan

gratis selama enam bulan pada 2023, tetapi terhenti karena keterbatasan dana. Atas permintaan orang tua, program dilanjutkan dengan biaya Rp10.000 per jam dan sistem subsidi silang bagi anak kurang mampu. Kelas diadakan setiap Minggu, dengan jumlah peserta yang hadir bervariasi. Meskipun tanpa bantuan pemerintah, program ini tetap berjalan dan bermanfaat bagi anak-anak yang ingin belajar melukis.

Kemudian informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 2:

“Kadang anak saya tidak bisa ikut kelas melukis karena tidak enak badan dan pernah juga ada kegiatan sekolah atau les tambahan di hari yang sama dengan kelas melukis (informan 2, Februari 2025)”

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 3:

“Saya sebenarnya ingin anak saya rutin ikut kelas melukis, tapi kadang saya tidak bisa mengantar karena ada pekerjaan atau urusan mendadak yang tidak bisa saya tinggalkan” (informan 1, Februari 2025).

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Pengunjung TBM Mutiara Hati sebagai informan 4:

“Kami tinggal cukup jauh dari TBM Mutiara Hati ini, dan kalau tidak ada kendaraan di rumah, anak saya kesulitan untuk pergi ke kelas melukis” (16 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan dengan beberapa orang tua pengunjung TBM Mutiara Hati, terdapat beberapa faktor yang menghambat kehadiran anak dalam kelas melukis. Beberapa anak tidak bisa hadir karena sakit atau memiliki kegiatan lain seperti sekolah dan les tambahan. Selain itu, ada juga orang tua yang tidak bisa mengantar anaknya karena kesibukan pekerjaan atau urusan mendadak. Kendala jarak dan transportasi juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi keluarga yang tinggal jauh dari TBM Mutiara Hati.

C. Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di peroleh dari informan serta objek penelitian. Selanjutnya akan mengkaji Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis di kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini, pembahasan berikut bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian dengan merujuk pada teori yang digunakan. Adapun uraian mengenai hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Literasi Seni Lukis di kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mutiara Hati merupakan salah satu lembaga literasi yang aktif berperan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Sebagai pusat kegiatan yang berorientasi pada penguatan budaya literasi, TBM ini melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan kreativitas masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja.

Kegiatan yang diselenggarakan meliputi mewarnai gambar, kelas melukis, pengenalan jenis-jenis tumbuhan kepada anak-anak, peminjaman buku ke sekolah dasar, hingga pelaksanaan kegiatan malam puisi yang menghadirkan penyair-penyair dari Sumatera Barat sebagai bentuk apresiasi terhadap seni dan sastra. Dari berbagai kegiatan tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada program literasi seni melalui kelas melukis, yang dinilai memiliki potensi besar dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekspresi seni dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pandangan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006), yang memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya baca dan minat baca melalui taman bacaan masyarakat.
- b. Meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat.
- c. Mempromosikan kegiatan untuk belajar mandiri
- d. Mempercepat mereka yang ingin belajar membaca menjadi mahir dalam strategi membaca.
- e. Mendukung peningkatan kemampuan membaca di masyarakat.
- f. Memasukkan dan mengungkapkan informasi baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melalui percakapan dengan pengurus TBM atau anggota TBM lainnya, membantu mempermudah penyelesaian tugas-tugas sekolah atau kuliah.
- h. Mempromosikan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang.

Berdasarkan pandangan (Direktorat Pendidikan Masyarakat 2006), khususnya pada poin (h), menunjukkan hasil penelitian dimana ditegaskan bahwa salah satu keunggulan penting dari Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah kemampuannya untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. Seperti lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Pandangan ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan realitas di lapangan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini mengenai TBM Mutiara Hati di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. TBM tersebut secara aktif menjalankan berbagai program yang dirancang tidak hanya untuk menumbuhkan minat baca, tetapi juga untuk menciptakan ruang pemberdayaan melalui pendekatan seni dan kreativitas, khususnya dalam kegiatan literasi seni lukis.

Dalam praktiknya, TBM Mutiara Hati telah melakukan sejumlah upaya sistematis dan berkesinambungan untuk menghadirkan kegiatan melukis yang bukan sekadar hiburan, melainkan sebagai sarana pembelajaran yang dirancang dengan struktur yang jelas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu dan terbuka untuk anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar TBM maupun diluar daerah TBM. Dalam kegiatan

tersebut, peserta mendapatkan bimbingan secara bertahap, dimulai dari pengenalan alat dan bahan melukis, teknik dasar menggambar bentuk dan objek, pewarnaan, hingga keterampilan menyusun komposisi visual yang baik.

Proses ini menunjukkan adanya komitmen TBM dalam membekali peserta dengan keterampilan seni dari tahap awal hingga berkembang menjadi lebih mahir. Selain penguatan aspek teknis, kegiatan melukis ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pemikiran mereka secara visual. Dalam proses ini, mereka diajak berdiskusi mengenai karya masing-masing, diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, serta didorong untuk saling menghargai hasil karya teman-temannya. Pendekatan ini bukan hanya membentuk kreativitas, tetapi juga memperkuat aspek sosial, seperti rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan orang lain, dan keterampilan bekerja dalam kelompok. Lebih jauh, program ini membuka kemungkinan pemberdayaan ekonomi kreatif. Beberapa peserta menunjukkan potensi untuk menghasilkan karya yang bernilai jual, lebih berani mengikuti lomba-lomba seni di sekolah.

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan literasi seni di TBM bukan hanya berdampak pada ranah pendidikan nonformal, tetapi juga berpotensi mendukung kemandirian ekonomi, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan melukis di TBM Mutiara Hati juga mendorong keterlibatan orang tua. Banyak dari mereka yang secara aktif mendukung keberlangsungan program ini dengan cara mengantar anak-anak, memberi motivasi, atau hanya sekedar hadir dan mengapresiasi hasil karya seni lukis yang dihasilkan peserta kelas melukis. Situasi ini memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekitar TBM dan menciptakan ekosistem literasi yang hidup dan inklusif.

Berdasarkan semua temuan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya TBM Mutiara Hati dalam menyelenggarakan kegiatan literasi seni lukis merupakan wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh. Upaya ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan keterampilan seni

dan peningkatan minat belajar di luar sekolah, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter, peningkatan potensi ekonomi, serta penguatan hubungan sosial. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh TBM Mutiara Hati sejalan dengan gagasan bahwa taman baca dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat secara kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Teori yang dikemukakan (Rahim et al., 2024). Bahwa terdapat tiga jenis literasi seperti Literasi Ekologi dan Kreativitas, Literasi Ekologi dalam Pembelajaran, Literasi Seni dan Kreatifitas. berikut penjelasannya:

a. Literasi Ekologi dan Kreativitas

Literasi ekologi dan kreativitas merupakan dua keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Literasi ekologi memberikan pemahaman mendalam mengenai cara kerja ekosistem, sementara kreativitas berperan dalam menemukan solusi-solusi inovatif.

b. Literasi Ekologi dalam Pembelajaran

Literasi ekologi dalam pembelajaran adalah memegang peranan penting dalam memberikan siswa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sudut pandang yang diperlukan untuk memahami serta menghadapi tantangan lingkungan.

c. Literasi seni dan Kreativitas

Literasi seni dan kreativitas merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan berhubungan erat. Literasi seni mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni serta proses kreatif yang menyertainya. Hal ini meliputi pemahaman terhadap media seni, seperti lukisan.

Disini penulis lebih fokuskan kepada point tiga yaitu Literasi seni dan kreativitas merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan berhubungan erat. Literasi seni mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni serta proses kreatif yang menyertainya contoh lukisan. Secara lebih spesifik, literasi seni dan

keaktifitas memberikan kelebihan yang signifikan bagi perkembangan siswa diantaranya yaitu:1) Literasi seni berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. 2) Literasi seni memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri secara kreatif dan unik. 3) Kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif sangatlah penting di berbagai bidang, seperti sains, teknologi, dan bisnis. 4) Dalam banyak seni dan proyek kreatif, tim bekerja sama yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi. 5) Keterlibatan dalam seni dan aktivitas kreatif memiliki peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial siswa.

Berikut pemaparan mengenai teori Rahim dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati Bukittinggi:

a. Kemampuan untuk memahami seni

Langkah awal dari literasi seni seperti Memahami seni. Ini berarti seseorang mampu mengenali unsur-unsur visual dalam karya seni, seperti warna, bentuk, garis, ruang, dan tekstur. Tapi tidak berhenti disitu, kemampuan untuk menangkap makna, emosi, atau pesan tersirat dalam karya tersebut. Di TBM Mutiara hati, anak-anak dan remaja yang mengikuti kelas melukis mulai diperkenalkan dengan unsur-unsur dasar seni rupa secara bertahap. Mereka belajar tidak hanya menggambar, tetapi juga menjelaskan apa makna dari gambar tersebut.

Misalnya, gambar matahari bisa berarti harapan, gambar rumah bisa berarti kebahagiaan atau kerinduan. Proses ini membuat mereka mulai melatih kepekaan dalam membaca simbol dan emosi dalam gambar, bahkan ketika gambar itu dibuat oleh orang lain. Dari hasil penelitian di lapangan, terlihat bahwa anak-anak yang sebelumnya menggambar hanya sekedar “meniru” objek, kini sudah mulai menciptakan gambar berdasarkan cerita, pengalaman, atau perasaan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami seni di TBM Mutiara Hati setiap minggunya berkembang sejalan dengan teori rahmi.

b. Kemampuan untuk Mengevaluasi

Kemampuan mengevaluasi karya seni. Ini bukan sekedar menilai apakah suatu karya bagus atau tidak, tetapi lebih bagaimana seseorang dapat berpikir kritis dan menganalisis karya tersebut. Dalam mengevaluasi seni, kita perlu memperhatikan bagaimana teknik yang digunakan, kesesuaian antara bentuk dan isi, serta makna yang ingin disampaikan. di TBM Mutiara Hati, peserta diajak untuk berdiskusi secara terbuka setelah kegiatan melukis. Mereka bisa memberikan pendapat terhadap karya teman-temannya dengan cara yang sopan dan membangun.

Fasilitator membimbing anak-anak untuk melihat hal-hal seperti: apakah gambar ini sesuai dengan tema, apakah peran dalam gambar bisa dipahami. Melalui proses evaluasi ini, peserta belajar untuk berpikir lebih dalam tentang proses kreatif, bukan hanya hasil akhirnya. Anak-anak juga mulai terbiasa menerima masukan tanpa merasa direndahkan. Mereka menyadari bahwa setiap memiliki kelebihan dan kekurangan, dan dari situ mereka bisa mulai berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta mulai meningkat. Mereka mulai bisa menilai karyanya sendiri dan memperbaikinya. Proses ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka buat dan meningkatkan kepercayaan diri



Gambar 4. 2
Mengajarkan Teknik Melukis

c. Mengapresiasi Seni Proses Kreatif yang Menyertainya

Mengapresiasi seni berarti memberikan penghargaan terhadap karya dan proses kreatif yang dijalani seseorang, termasuk menghormati perbedaan gaya, teknik, dan gagasan yang dimiliki tiap individu. Di TBM Mutiara Hati, sikap apresiatif ini dibangun melalui kegiatan bercerita di balik karya lukis. Anak-anak diberi ruang untuk menjelaskan makna karya mereka di hadapan teman dan pengunjung TBM, sementara pihak TBM Mutiara Hati memberikan pujian dan dukungan terhadap hasil karya tersebut. Tidak ada karya yang dinilai buruk, karena setiap proses belajar dianggap berharga. Anak-anak didorong untuk terus berekspresi, memperbaiki atau menambahkan detail pada lukisan mereka sesuai kebutuhan, tanpa tekanan waktu.

TBM juga menunjukkan apresiasi melalui publikasi karya di media sosial, serta membagikannya kepada sahabat pemilik TBM tersebut yang mana memiliki peran penting di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri dan semangat anak-anak dalam berkarya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan rasa saling menghargai, empati, dan kepercayaan diri anak-anak, sekaligus mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi di bidang seni lukis.

Literasi seni dan kreativitas mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni serta proses kreatif yang menyertainya (Rahim et al., 2024). Secara lebih spesifik, literasi seni dan kreatifitas memberikan kelebihan yang signifikan bagi perkembangan siswa. Disini penulis akan mengaitkan dengan peserta yang mengikuti kegiatan kelas melukis di Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati diantaranya sebagai berikut ini penjabarannya:

- 1) Literasi seni berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Melalui seni lukis, peserta yang mengikuti kelas melukis di TBM Mutiara Hati tidak sekadar belajar menggambar, tetapi juga mengasah kemampuan dalam mengenali warna, memahami komposisi, serta menerapkan teknik melukis yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dilatih untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses berkarya, mulai dari menentukan komposisi visual yang tepat hingga memilih kombinasi warna yang harmonis. Dengan demikian, peserta menjadi lebih terampil dalam menganalisis, merancang, dan mengambil keputusan secara sistematis.

- 2) Literasi seni memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri secara kreatif dan unik.

Kelas melukis di TBM Mutiara Hati telah menjadi sarana yang sangat efektif bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan ide-ide mereka melalui seni. Para orang tua menyadari bahwa kegiatan ini membantu anak-anak mengungkapkan emosi yang mungkin sulit diucapkan dengan kata-kata, sekaligus menyediakan hiburan yang bermanfaat dan mendidik. Hal ini tentu jauh lebih positif dibandingkan dengan menghabiskan waktu di depan layar handphone.

- 3) Kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif sangatlah penting di berbagai bidang, seperti sains, teknologi, dan bisnis.

Dengan mengikuti kegiatan melukis di Taman Baca Masyarakat (TBM), anak tersebut menjadi lebih teliti dan sabar dalam proses belajarnya, termasuk saat mengerjakan tugas di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa latihan dalam seni lukis mampu merangsang pola pikir kreatif dan inovatif. Kemampuan ini sangat berguna tidak hanya dalam bidang seni, tetapi juga dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu di bidang lain seperti teknologi, sains, dan bisnis.

- 4) Dalam banyak seni dan proyek kreatif, tim bekerja sama yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi

Di TBM Mutiara Hati, proses belajar melukis dijalankan tidak hanya secara individu, melainkan juga dalam suasana kebersamaan. Para peserta saling berdiskusi, berbagai teknik, dan memberikan saran terkait karya satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan Informan 1, yang menyebutkan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan bimbingan teknis, tetapi juga diajak untuk bersabar dan teliti dalam berkarya, serta menghargai proses kreativitas orang lain. Situasi semacam ini melatih komunikasi dan kerja sama dalam lingkungan belajar yang penuh kenyamanan.

- 5) Keterlibatan dalam seni dan kreatifitas kreatif memiliki peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial siswa.

Hasil wawancara penulis di lapangan dengan Informan 3 menunjukkan bahwa seni lukis berkontribusi signifikan dalam meningkatkan ketekunan, kenyamanan saat belajar, dan daya konsentrasi anak. Sementara itu, Informan 2 dan 4 menambahkan bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta kemampuan mereka dalam mengelola waktu belajar dan emosi, terutama ketika menghadapi tugas sekolah atau aktivitas lainnya. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya peran seni lukis dalam

mendukung perkembangan mental dan sosial anak, serta membantu mereka merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi seni lukis. Kegiatan yang diadakan secara rutin setiap minggu ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk menyalurkan minat terhadap seni, tetapi juga membentuk media pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan, kreativitas, serta karakter positif.

Melalui program ini, TBM Mutiara Hati memberikan pembinaan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar-dasar seni rupa hingga mendorong peserta untuk mengevaluasi dan mengapresiasi karya masing-masing. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis peserta terhadap seni lukis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, percaya diri, serta interaksi sosial yang sehat. Dalam konteks teori literasi seni dan kreativitas sebagaimana dijelaskan oleh Rahim et al. (2024), kegiatan ini mencerminkan praktik nyata dari pemahaman, penilaian, dan penghargaan terhadap proses kreatif yang berkontribusi pada pembentukan potensi diri peserta.

Kegiatan melukis juga berdampak secara sosial dan emosional. Anak-anak tidak hanya dilatih untuk menghasilkan karya seni, tetapi juga diarahkan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka melalui visualisasi gambar. Di sisi lain, keterlibatan aktif orang tua serta dukungan dari masyarakat sekitar menunjukkan bahwa TBM Mutiara Hati telah berhasil membangun ekosistem belajar yang inklusif dan partisipatif. Lebih jauh, kegiatan ini memiliki potensi sebagai media pemberdayaan ekonomi kreatif. Beberapa peserta mulai memperlihatkan kemampuan untuk

menciptakan karya yang bernilai jual dan berani mengikuti ajang kompetisi seni di sekolah. Hal ini selaras dengan pandangan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006), yang menekankan bahwa taman baca masyarakat dapat menjadi sarana pemberdayaan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya TBM Mutiara Hati dalam mengembangkan kegiatan literasi seni lukis merupakan wujud konkret dari pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam seni dan literasi, tetapi juga membentuk karakter, memperluas potensi ekonomi, serta memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. TBM Mutiara Hati telah berperan sebagai ruang alternatif yang mampu memfasilitasi transformasi sosial berbasis seni dan kreativitas secara berkelanjutan.

2. Kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam pemberdayaan masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Seni Lukis Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Kendala yang dihadapi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi yang literasi seni lukis

a. Keterbatasan Dana

Pada tahun 2023, TBM Mutiara Hati membuka kelas melukis gratis selama enam bulan. Namun, keterbatasan dana untuk membeli perlengkapan menyebabkan kegiatan ini sempat dihentikan. Atas permintaan orang tua, kelas dilanjutkan dengan biaya Rp10.000 per jam, yang seluruhnya digunakan untuk kebutuhan alat cat lukisan. Meskipun biaya belajar melukis umumnya cukup tinggi, TBM Mutiara Hati tetap berusaha menyediakan pembelajaran yang terjangkau. Hal ini dimungkinkan karena pemilik TBM mengajar secara sukarela tanpa mengambil keuntungan.

b. kurangnya Kesadaran dan minat Masyarakat

Masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami pentingnya literasi seni sebagai bagian dari pengembangan kreativitas dan karakter, sehingga minat untuk terlibat dalam program ini cenderung rendah.

c. Tidak adanya Kerja Sama dengan Komunitas atau Tokoh Seni Lukis

Tanpa adanya kolaborasi dengan komunitas atau tokoh seni, kegiatan ini sulit dikenal luas oleh masyarakat. Tokoh dan komunitas seni memiliki jaringan dan pengaruh yang bisa membantu mempromosikan kegiatan serta memberikan pengalaman baru bagi peserta.

d. Mungkin Minimnya Promosi dan Sosialisasi dari TBM Mutiara Hati

Informasi tentang kegiatan seni lukis ini belum tersampaikan secara maksimal ke masyarakat. Tanpa promosi melalui media sosial, brosur, atau event pameran, masyarakat tidak mengetahui keberadaan kegiatan ini sehingga minat peserta pun rendah.

e. Kurangnya Peserta yang hadir Setiap Minggu

Kehadiran peserta dalam kelas melukis sering kali tidak stabil, karena banyak peserta yang tidak bisa datang setiap minggu. Beberapa faktor utama yang menyebabkan ketidak hadiran peserta antara lain:

- 1) Jarak Tempuh yang Jauh-Sebagian peserta tinggal cukup jauh dari TBM Mutiara Hati, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk datang secara rutin.
- 2) Acara Keluarga Terkadang orang tua memiliki acara keluarga yang bertepatan dengan jadwal kelas, sehingga anak-anak tidak dapat mengikuti kegiatan melukis.

f. Kondisi Cuaca-Saat hujan deras, banyak orang tua yang enggan mengantar anak-anak mereka ke TBM, sehingga jumlah peserta yang hadir menjadi berkurang

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran strategis dalam proses pemberdayaan masyarakat. Salah

satu di antaranya adalah penelitian oleh Yaris Yulianto (2019) yang meneliti TBM Rumah Uplik. Dalam penelitiannya, Yulianto menunjukkan bahwa TBM tersebut menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui tiga pendekatan: pertama, meningkatkan kesadaran literasi melalui kegiatan membaca dan layanan perpustakaan keliling; kedua, mendorong pengembangan potensi melalui program Bengkel Kreativitas dan Sanggar Seni; dan ketiga, menyediakan sarana pendukung berupa fasilitas seni dan koleksi buku. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara literasi dan seni dalam membangun kapasitas individu dan komunitas secara menyeluruh.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini juga mengangkat upaya pemberdayaan masyarakat oleh TBM, namun dengan pendekatan yang berbeda. Fokus utama penelitian ini berada pada Taman Baca Masyarakat Mutiara Hati, yang mengembangkan program literasi melalui kegiatan seni lukis. Kegiatan ini bukan sekadar media pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan kreativitas, dan membangun kepercayaan diri, khususnya pada anak-anak dan remaja. Lebih dari itu, kegiatan melukis ini juga berupaya menghidupkan kembali unsur-unsur budaya lokal yang sempat hilang di kawasan Janjang 40. Dengan demikian, TBM Mutiara Hati tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar nonformal, tetapi juga sebagai pelestari seni dan budaya masyarakat sekitar.

Penelitian lain oleh Nadia Rifka Rahmawati (2021) di TBM Beteng Cendekia menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang inklusif terhadap kelompok usia tertentu, seperti lansia. TBM ini menyediakan ruang belajar untuk lansia melalui pelatihan keterampilan, diskusi kelompok, dan penyediaan buku-buku bertema kesehatan, keagamaan, serta keterampilan hidup sehari-hari. TBM tersebut juga membuka ruang sosial bagi para anggota agar dapat saling mendukung dan bertukar pengalaman. Berbeda dengan TBM Mutiara Hati yang menasar anak-anak dan remaja, TBM Beteng

Cendekia menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan lansia. Namun demikian, keduanya sama-sama menegaskan pentingnya TBM sebagai ruang inklusif yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Sementara itu, Luhfi Hardi (2022) melalui penelitiannya terhadap TBM Kampung Aksara Indonesia di Kota Tangerang, menyoroti peran TBM sebagai pusat informasi dan fasilitator literasi masyarakat. Dalam hal ini, TBM berfungsi sebagai jembatan antara sumber informasi dan warga, sekaligus sebagai motivator untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan sekitarnya. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada penguatan budaya baca dan penyebaran informasi. Meskipun berbeda dari TBM Mutiara Hati yang mengedepankan seni lukis sebagai media literasi, keduanya sama-sama memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kapasitas masyarakat melalui literasi yang kontekstual.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunikan dalam hal pendekatan. Fokus penelitian terletak pada upaya konkret TBM Mutiara Hati dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan seni lukis yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan, kegiatan ini juga menyentuh aspek pelestarian budaya dan ekspresi seni. Peserta didorong untuk mengenal, menghargai, dan menciptakan karya seni yang merefleksikan identitas lokal. Keunikan pendekatan ini menjadikan penelitian ini relevan dan kontekstual, serta memperkaya kajian mengenai peran TBM dalam pemberdayaan masyarakat melalui strategi kreatif dan berbasis budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kota Bukittinggi, melalui kegiatan seni lukis yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat peserta dalam seni, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendorong lahirnya kreativitas, meningkatkan keterampilan, serta membangun rasa percaya diri, terutama pada anak-anak dan remaja. Selain itu, kegiatan ini memberi dampak positif bagi lingkungan sosial dan emosional peserta, karena turut menumbuhkan nilai kebersamaan, kedisiplinan, serta rasa saling menghargai antar individu. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, di mana peserta merasa dihargai dan didukung dalam proses pengembangan diri mereka.

Meskipun dalam pelaksanaannya TBM menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, dan belum adanya kerja sama dengan komunitas seni, TBM Mutiara Hati tetap menunjukkan komitmen yang kuat. Hal ini terlihat dari upaya-upaya strategis yang dilakukan, seperti menetapkan biaya yang ringan, serta menerapkan subsidi silang bagi peserta yang kurang mampu. Seluruh upaya ini menunjukkan bahwa TBM Mutiara Hati mampu menjadi sarana edukatif dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan seni yang bersifat menyenangkan, partisipatif dan membangun.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian adalah:

1. Implikasi praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan terutama mengenai peran taman baca masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program literasi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati ialah literasi seni dan kreatifitas.
 - b. bagi pembaca penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang Program literasi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mutiara Hati ialah literasi seni dan kreatifitas.
 - c. Bagi program studi untuk dapat dijadikan sebagai studi kasus dalam materi perkuliahan yang berkaitan dengan macam- macam literasi

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengelola TBM Mutiara Hati dapat memperluas kolaborasi dengan komunitas tertentu seperti membantu memperkenalkan kegiatan melukis kepada lebih banyak orang dan bisa menarik lebih banyak peserta melukis
2. Diharapkan kepada pihak pengelola TBM agar terus aktif bergerak untuk melakukan kegiatan dan tetap berlanjut agar tidak vakum dan terus memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.
3. Bagi pengunjung TBM dapat meningkatkan pemanfaatan akan kebutuhan informasi dan keikutsertaan dalam kegiatan program yang diadakan oleh TBM tersebut agar masyarakat dapat mendapatkan ilmu serta pengetahuan dari taman baca tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). Padang Sumatera Barat. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Afrina, C., & Irwan. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang. *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 1(1), 269–276.
- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142.
- Ahmad Furchan. (2010). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*,. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Angginaloi, F., Ardianto, A., & Utomo, N. F. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Muslim Di Pulau Gangga Dua, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1760>
- Annisa, F., Batubara, A. K., & Syahrul Abidin. (2023). *Manajemen Taman Baca Masyarakat Palang Merah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Tegal Sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara*. 3(1), 913–921.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Boge, T., Gaguk, A., & Hidayatullah Syarif. (2024). *Model Pemberdayaan Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/Model_Pemberdayaan_Masyarakat_Holistik_B_pemberdayaan_masyarakat_menurut_para_ahli.
- Buldan, S. (2024). *Taman Baca Masyarakat-ku Rumah Baca Nurul Dzakiyyah*. https://books.google.co.id/books/about/Lukis_Jejak_Sejarah_dengan_Lisa_n_dan_TUI. Taman baca masyarakat.
- Diana, W., Razak, A. R., Said, A., Ilmu, J., Negara, A., Makassar, U., Ilmu, J., Negara, A., Makassar, U., Ilmu, J., Negara, A., & Makassar, U. (2019). *Kabupaten Barru*. 5(April), 79–93.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). *Taman Bacaan Masyarakat Rintisan* (Vol. 1).

- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Baca Masyarakat Dalam Menumbuhkan Minat Pada Masyarakat. *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*.
- Feny Rita Fiantika. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Garancang, S., & Hamzah. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(4), <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/388/355>
- Hastari, G. R. (2015). *Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Literasi Informasi* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29114>
- Hati, N. (2024). *Mengenal TBM (Taman Baca Masyarakat)*. Bandung. https://books.google.co.id/books/about/Lukis_Jejak_Sejarah_dengan_Lisa_n_dan_TUI.Taman_baca_masyarakat.
- Hasan, M. (2022). Metode penelitian kualitatif. Tahta Media Group.
- Kures, N. N. I., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur di Kelurahan Kakaskasen ii Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2118–2122.
- Lusiana, E., Yanto, A., & CMS, S. (2023). Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373>
- Mannan, Gustiar, & Resy. (2023). *Pendidikan Literasi* (U. Hidayati & Yamin (eds.); 1st ed.). Selat Media Patners.
- Marlena, M., Irwandani, I., & Diani, R. (2021). Membangun Budaya Literasi Masyarakat Pekon Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat melalui Perpustakaan Desa dan Taman Baca Masyarakat. *Smart Society : Community Service and Empowerment Journal*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.58524/smartsociety.v1i1.33>
- Miradja, S., & Shofwan, I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan NonFormal* (Bayu Adi Laksono (ed.); 1st ed.). Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mulyono, & Edy, S. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri. *Jurnal Ilmiah*, 1(1).

- Muqouwis Muhammad. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Konsep dan Aplikasi Dari PKMD Hingga Desa Siaga* (Muhtadi (ed.); 1st ed.). Yayasan Bina Masyarakat Mandiri.
- Nasrullah, N. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i1.16229>
- Nofriansyah, & Deny. (2018). *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Deepublish.
- Nurdianti Shaumu. (2021). *Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Di Indonesia*. Guepedia.
- Nurhayati, S., & Anggidesialamia, H. (2020). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Srikandi dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Paket B. *Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, June, 335–343.
- Opik, O., & Nurhayati, N. (2022). Pemberdayaan Pemuda Melalui Gerakan Literasi Di Tbm Panti Baca Ceria Kabupaten Sumedang. *Jurnal AKRAB*, 13(1), 32–43. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.417>
- Prabowo, & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) Oleh Pemustaka SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2).
- Prahardika, F. (2020). Peran Taman Baca Masyarakat Silayung Dalam Meningkatkan Literasi Informasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3715>
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Hayyu Yumna. (2024). *Literasi Baru dan Pendidikan dan Abad 21* (1st ed.). Yogyakarta. Budi Utama.
- Rusdiana. (2022). *Memabangun Desa Peradapan Berbasis Pendidikan*. https://books.google.co.id/books/about/Membangun_Desa_Peradapan_pemberdayaan_masyarakat.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). Makassar. Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Santy, N., & Husna, J. (2019). Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu*

Perpustakaan, 6(4), 41–50.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23210>

- Sari, N. P., Sudiapermana, E., & Saepudin, A. (2022). *Pembelajaran Informal Para Pengelola dalam Memberdayakan Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. 4, 1342–1348.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat Community Learning Center Experience. *Visi Pptk Paudni*, 10(2), 67–76.
- Siti, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) DI Pulau Sebatik. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Siyoto, S., & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media. [https://books.google.co.id/books/about/Dasar Metodologi Penelitian](https://books.google.co.id/books/about/Dasar%20Metodologi%20Penelitian).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.
- Umbu Arifin, & Anshori, M. S. (2023). Eksplorasi Strategi Komunikasi Persuasif Taman Baca Masyarakat (TBM) Untuk Meningkatkan Literasi Baca Di Masa Pandemic Covid-19; (Studi Kasus TBM Rumah Kreatif Sahabat Nusantara Pulau Ende). *Kaganga Komunikasi: Journal of Communication Science*, 5(2), 208–221.
<https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v5i2.3037>
- Uyun, A. S., Rifa'i, A. B., & Marfuah, L. L. A. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Taman Baca Masyarakat. Bandung *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 151–172.
- Wahyuni, S. (2023). Peran Pojok Baca Anggrek Bulan dalam Menjadikan Padang Panjang sebagai Kota Literasi. *Media Pustakawan*, 30(3), 211–223.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4882>
- Yanti, N. K., Azizah, H., & Ciptro, H. (2023). *Program Pendidikan Luar Biasa. Bening media Publishing. Palembang*.
[https://books.google.co.id/books/about/Pengelolaan_Pembelajaran_Program_ngetrian taman baca masyarakat](https://books.google.co.id/books/about/Pengelolaan_Pembelajaran_Program_ngetrian_taman_baca_masyarakat).
- Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva*, 3(4), 377–386.
- Zairin, Yanmesli, & Srifitriani, A. (2019). Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Sub Das Rindu Hati Kecamatan Taba

Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Georafflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, Vol 4 No 2 (2019), 153–162.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Ptta (ed.); 1st ed., Vol. 11, Issue 1). Syakir Media Press.